



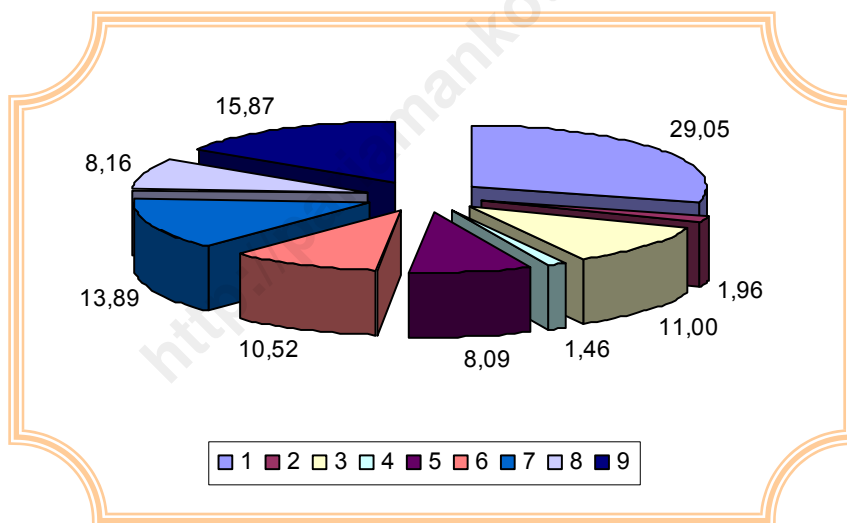
Katalog BPS : 9205.13.06

Bappeda : 02 Tahun 2006

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA KOTA PARIAMAN

*Gross Regional Domestic Product
By Industrial Origin Of The City Of Pariaman*

2001 - 2005



Kerjasama / In Cooperation :
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA)
Regional Development Planning Board
Kota Pariaman
dengan / With

BPS

BADAN PUSAT STATISTIK KOTA PARIAMAN
Central Board of Statistics Of The City Of Pariaman

**Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman
Menurut Lapangan Usaha, 2001 – 2005**

Gross Regional Domestic Product

By Industrial Origin Of The City Of Pariaman, 2001 – 2005

Nomor Publikasi / *Publication Number* :

Katalog : 9205.13.06

BPS : 13065.0402

Bappeda : 02 / Bappeda – 06

Naskah / *Editor* :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Regional Accounts and Statistical Analysis Sub Divison

Gambar Kulit / *Cover* :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Regional Accounts and Statistical Analysis Sub Divison

Diterbitkan oleh / *Published by* :

BPS Kota Pariaman

Central Board Of Statistics Of The City Of Pariaman

dan / *and*

Bappeda Kota Pariaman

Development Planning Board Of The City Of Pariaman

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

May be cited with reference to the source



WALIKOTA PARIAMAN

KATA SAMBUTAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa, saya menyambut gembira penerbitan publikasi “ **Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Tahun 2001 - 2005** ”. Publikasi ini merupakan hasil kerja sama antara BAPPEDA Kota Pariaman dengan BADAN PUSAT STATISTIK Kota Pariaman, dan merupakan salah satu upaya Pemerintah Kota Pariaman dalam menyiapkan diri untuk melanjutkan pembangunan secara berkesinambungan dengan didukung oleh data yang akurat dan terpercaya.

Publikasi ini sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembangunan dan sebagai bahan dasar di daerah Kota Pariaman untuk menyusun program selanjutnya, disamping sebagai bahan informasi kepada masyarakat Kota Pariaman atas hasil – hasil pembangunan yang dicapai Pemerintah Kota Pariaman dan masyarakat sebagai pihak yang merasakan hasil pembangunan yang telah dilaksanakan.

Akhirnya saya sampaikan terima kasih, kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya penerbitan publikasi ini.

WALIKOTA PARIAMAN

NASRI NASAR

KATA PENGANTAR

Publikasi “ **Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Tahun 2001 - 2005** ”, merupakan lanjutan dari publikasi sejenis tahun sebelumnya. Publikasi ini merupakan hasil kerja sama antara BAPPEDA Kota Pariaman dengan BADAN PUSAT STATISTIK Kota Pariaman.

Di dalam penyajiannya, publikasi ini dilengkapi dengan tabel dan grafik disamping tabel – tabel agregat serta analisis mengenai perkembangan perekonomian Kota Pariaman selama kurun waktu 2001 - 2005.

Meskipun publikasi ini telah diupayakan untuk disajikan secara lengkap, namun disadari masih banyak kekurangan sempurnaan yang mungkin terjadi dalam berbagai hal, terutama sekali keterbatasan data yang tersedia. Karena itu saran dan kritik untuk perbaikan selanjutnya sangat kami hargai.

Kepada semua pihak yang telah ikut membantu sampai terbitnya publikasi ini, kami ucapkan terima kasih. Tidak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada Satuan kerja / Perangkat Daerah, BUMD dan BUMN di Kota Pariaman yang telah memberikan data yang diperlukan.

Pariaman, September 2006

BAPPEDA
KOTA PARIAMAN
Kepala,

BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PARIAMAN
Plh. Kepala,

Ir. MAWARDI SAMAH, Dipl. HE
NIP. 110018701

REFDARMAN, SE
NIP. 340006513

DAFTAR ISI

Kata Sambutan Walikota Pariaman	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Lampiran	iv
Daftar Tabel.	vi
Daftar Gambar	vii
BAB. I. PENDAHULUAN	
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Konsep dan Defenisi	1
1. 3 Kegunaan Data Produk Domestik Regional Bruto	3
1. 4 Struktur Pendapatan Regional	4
1. 5 Penyajian Angka Indeks	5
1. 6 Metode Perhitungan PDRB	6
BAB. II. RUANG LINGKUP DAN METODE PERHITUNGAN PDRB	
2. 1 Pertanian	8
2. 2 Pertambangan dan Penggalian	9
2. 3 Industri Pengolahan	11
2. 4 Listrik, Gas dan Air Bersih	12
2. 5 Bangunan / Konstruksi	13
2. 6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	14
2. 7 Pengangkutan dan Komunikasi	15
2. 8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	17
2. 9 Jasa – Jasa	21

BAB. III. TINJAUAN PEREKONOMIAN

3. 1.	Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	25
3. 2.	Perkembangan PDRB Sektoral	25
3. 3.	Pertumbuhan Ekonomi Sektoral	28
3. 4.	Struktur Perekonomian Kota Pariaman	33
3. 5.	PDRB Perkapita dan Pendapatan Regional Perkapita	35
3. 6.	Perkembangan Kelompok Sektor PDRB	37
3. 7.	Pertumbuhan Kelompok Sektor PDRB	39
3. 8.	Perbandingan PDRB Kota Pariaman Dengan PDRB Sumatera Barat	40
3. 8. 1.	Struktur Ekonomi	40
3. 8. 2.	Laju Pertumbuhan	42

LAMPIRAN

Tabel 1.	Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001 – 2005 (Jutaan Rupiah)	43
Tabel 2.	Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Atas Dasar Harga Konstan 2000 = 100,00, Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001 - 2005 (Jutaan Rupiah)	44
Tabel 3.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001 – 2005 (%)	45
Tabel 4.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Atas Dasar Harga Konstan 2000 = 100,00, Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001 – 2005 (%)	46
Tabel 5.	Indeks Perkembangan Produk Domestik regional Bruto Kota Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001 – 2005 (Tahun 2000 = 100,00)	47

Tabel 6.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Atas Dasar Harga Konstan 2000 = 100,00, Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001 – 2005 (Tahun 2000 = 100,00)	48
Tabel 7.	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Kota Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001 – 2005 (Tahun Sebelumnya = 100)	49
Tabel 8.	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Kota Paria -man Atas Dasar Harga Konstan 2000 = 100,00, Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001 – 2005 (Tahun Sebelumnya = 100)	50
Tabel 9.	Indeks Implisit PDRB Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001 – 2005 (Tahun 2000 = 100,00)	51
Tabel 10.	Perubahan Indeks Implisit Produk Domestik regional Bruto Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001 – 2005 (Tahun 2000 = 100,00)	52
Tabel 11.	Pendapatan Regional dan Angka – Angka Perkapita Kota Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2001 – 2005	53
Tabel 12.	Pendapatan Regional dan Angka – Angka Perkapita Kota Pariaman Atas Dasar Harga Konstan 2000 , Tahun 2001 – 2005	54
Tabel 13.	Indeks Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka – Angka Perkapita Kota Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2001 – 2005	55
Tabel 14.	Indeks Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka – Angka Perkapita Kota Pariaman Atas Dasar Harga Konstan 2000 = 100,00 Tahun 2001 – 2005	56
Tabel 15.	Indeks Berantai Pendapatan Regional dan Angka – Angka Perkapita Kota Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2001 – 2005 (Tahun Sebelumnya = 100,00)	57
Tabel 16.	Indeks Berantai Pendapatan Regional dan Angka – Angka Perkapita Kota Pariaman Atas Dasar Harga Konstan 2000 = 100,00, Tahun 2001 – 2005 (Tahun Sebelumnya = 100,00)	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 = 100,00 (Milyar Rupiah)	27
Tabel 3.2	Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDRB Kota Pariaman Tahun 2004 – 2005 (Persen)	29
Tabel 3.3	PDRB Perkapita dan Pendapatan Regional Perkapita Kota Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku 2001 – 2005	37
Tabel 3.4	Nilai Tambah dan Kontribusi Kelompok Sektor PDRB Kota Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2004 – 2005	38
Tabel 3.5	Nilai Tambah dan Pertumbuhan Kelompok Sektor PDRB Kota Pariaman Atas Dasar Harga Konstan 2000 = 100,00, Tahun 2004 – 2005	40
Tabel 3.6	Peranan Sektor Ekonomi Kota Pariaman Terhadap PDRB Sumatera Barat dan Peranan Masing – Masing Sektor Dalam PDRB Sumatera Barat 2004 – 2005 (Persen)	41
Tabel 3.7	Laju pertumbuhan PDRB Kota Pariaman dan PDRB Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004 – 2005 (Persen)	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	PDRB Kota Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 = 100,00 Tahun 2004 – 2005.	28
Gambar 3.2	Laju Pertumbuhan PDRB Kota Pariaman Per Sektor Tahun 2005 (Persen)	33
Gambar 3.3	Distribusi PDRB Kota Pariaman Tahun 2004 Per Sektor	35
Gambar 3.4	Distribusi PDRB Kota Pariaman Tahun 2005 Per Sektor	36
Gambar 3.5	Nilai Tambah Kelompok Sektor PDRB Kota Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2004 – 2005.	39
Gambar 3.6	Laju Pertumbuhan PDRB Propinsi Sumatera Barat dan PDRB Kota Pariaman per Sektor Tahun 2005	42



PENDAHULUAN

BAB . I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah, memerlukan bermacam-macam data statistik untuk dasar penentuan strategi dan kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan pembangunan ekonomi yang telah diambil pada masa – masa yang lalu perlu dievaluasi dan dilihat hasil – hasilnya.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional dan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan kata lain arah dari pembangunan bidang ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap yang diiringi dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan Statistik Pendapatan Regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan regional khususnya dibidang ekonomi. Angka – angka pendapatan regional dapat juga dipakai sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun kalangan swasta.

1. 2. Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi menjadi amat penting untuk memahami data yang tersedia. Arti, wujud fisik, karakteristik, batasan dan sifat kegiatan tentang eksistensi, perubahan dan perpindahan suatu barang dan jasa harus tercermin dalam konsep dan definisi. Untuk lebih jelasnya akan diberikan beberapa konsep dan definisi yang berhubungan dengan perhitungan Produk Domestik Regional Bruto tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan hasil penjumlahan dari seluruh nilai tambah (produk barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah tertentu dalam waktu tertentu).

Produk Domestik merupakan semua barang dan jasa hasil dari kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik tanpa memperhatikan faktor produksi berasal atau dimiliki oleh penduduk wilayah tersebut.

Produk Regional adalah produk domestik ditambah dengan pendapatan yang diterima dari luar daerah dikurangi dengan pendapatan yang dibayarkan ke luar daerah tersebut.

Dengan kata lain produk regional merupakan produk yang ditimbulkan oleh faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk suatu daerah.

PDRB Menurut Lapangan Usaha adalah hasil penjumlahan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit-unit kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku adalah PDRB yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun bersangkutan (harga yang terjadi setiap tahunnya).

PDRB Atas Dasar Harga Konstan adalah PDRB yang menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar, dalam penghitungan ini digunakan tahun 2000 sebagai tahun dasar.

PDRB Atas Dasar Harga Pasar adalah PDRB yang diperoleh dengan menjumlahkan nilai tambah bruto (upah dan gaji, sewa tanah, bunga dan keuntungan), penyusutan dan pajak tak langsung neto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di wilayah tersebut.

Produk Domestik Regional Neto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar adalah PDRB Atas Dasar Harga Pasar yang telah dikurangi dengan penyusutan (nilai susutnya barang-barang modal yang terjadi selama barang-barang modal tersebut ikut serta dalam proses produksi).

PDRB Atas Dasar Harga Faktor adalah PDRN Atas Dasar Harga Pasar yang telah dikurangi dengan pajak tak langsung neto (pajak tidak langsung dikurangi subsidi).

Pendapatan Regional adalah jumlah seluruh nilai tambah neto barang dan jasa yang dihasilkan di dalam suatu daerah dalam waktu tertentu, atau dari segi arus uangnya merupakan jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi. Sedangkan pendapatan pemerintah adalah besarnya penerimaan pemerintah dalam bentuk pajak non pajak dari masyarakat.

Disposable Income atau pendapatan yang siap dibelanjakan merupakan pendapatan orang seorang setelah dikurangi dengan pajak rumah tangga dan transfer yang dibayarkan oleh rumah tangga.

Personal Income adalah pendapatan orang seorang.

Output adalah nilai barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu biasanya satu tahun.

Biaya Antara adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk barang dan jasa yang digunakan dan habis dalam proses produksi dan berumur kurang dari satu tahun.

Nilai Tambah Bruto merupakan selisih antara output dan biaya antara (output dikurang dengan biaya antara).

Penyusutan adalah nilai susutnya suatu barang modal tetap dalam kegiatan produksi, akibat bertambahnya umur barang modal tersebut.

Nilai Tambah Neto merupakan hasil dari pengurangan nilai tambah bruto dengan penyusutan.

1. 3. Kegunaan Data Produk Domestik Regional Bruto

Data PDRB dapat digunakan untuk menganalisa, merencanakan dan sebagai evaluasi pembangunan yang telah dicapai, diantaranya adalah :

- a. **Pertumbuhan Ekonomi, Baik Regional Maupun Sektoral**
Untuk menghitung rata-rata laju pertumbuhan (*rate of growth*) PDRB dalam suatu periode.
- b. **Tingkat Kemakmuran Penduduk Suatu Daerah**
Tinggi rendahnya tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah secara makro biasanya diukur dengan besar kecilnya angka pendapatan perkapita yang diperoleh dari pembagian antara pendapatan regional dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.
- c. **Perubahan Harga Barang Secara Keseluruhan**
Pendapatan regional pada dasarnya merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh penduduk suatu daerah dalam waktu (tahun) tertentu. Pendapatan regional ini biasanya dihitung atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Perbandingan antara pendapatan regional atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan merupakan angka indeks implisit yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya perubahan harga barang dan jasa secara keseluruhan yang lebih dikenal dengan tingkat inflasi
- d. **Struktur Perekonomian dan Perubahannya**
Pendapatan regional biasanya disajikan menurut sektor kemudian nilai tambah masing-masing sektor dibandingkan dengan pendapatan regional yang merupakan jumlah dan dinyatakan dalam persentase. Dengan melihat angka persentase setiap sektor tersebut selain dapat diketahui sumbangan atau kontribusi masing-masing sektor, sekaligus juga dapat dilihat struktur perekonomian daerah yang bersangkutan. Dengan demikian dapat diketahui apakah perekonomian daerah bersifat agraris atau non agraris. Apabila pendapatan regional dikumpulkan dari waktu ke waktu maka akan terlihat perubahan kontribusi masing-masing sektor serta perubahan stuktur ekonominya.

- e. **Elastisitas Kesempatan Kerja Dengan Bantuan Data Tenaga Kerja**
 Apabila data pendapatan regional dan employment data disajikan secara bersama-sama secara series dari waktu ke waktu maka dapat dihitung angka elastisitas kesempatan kerja terhadap pendapatan regional. Elastisitas kesempatan kerja ini mencerminkan pengaruh kenaikan/ penurunan pendapatan regional terhadap kesempatan kerja. Perlu ditekankan di sini bahwa kenaikan pendapatan regional bukan saja disebabkan oleh adanya kesempatan kerja yang bertambah tetapi juga disebabkan adanya penambahan modal. Pengaruh dari dua faktor ini sangat sulit dipisahkan.
- f. **Produktivitas Per Sektoral**
 Apabila data mengenai tenaga kerja dapat disajikan secara sektoral, maka produktivitas per sektor dapat dihitung. Cara penghitungannya adalah dengan membagi jumlah nilai tambah dari sektor yang bersangkutan dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor tersebut. Produktivitas tenaga kerja sektoral ini sangat berguna untuk mempertimbangkan penentuan alokasi tenaga kerja secara sektoral.
- g. **Berbagai Macam Rasio**
 Rasio merupakan salah satu bentuk indeks statistik yang paling sederhana yang umumnya digunakan untuk melakukan perbandingan.
 Pada umumnya rasio ini dinyatakan dalam bentuk persentase yang menunjukkan perbandingan :
 - a) Data yang berbeda dalam satu waktu.
 - b) Data yang sejenis pada tahun yang berbeda tetapi pada tempat yang sama.
 - c) Data yang sejenis pada tahun yang sama tetapi pada tempat yang berbeda.

Rasio ini diperoleh dengan cara membagi suatu nilai terhadap nilai lainnya. Rasio-rasio sangat bermanfaat sebagai dasar penyusunan kebijakan pembangunan daerah, misalnya penerimaan pajak dengan pendapatan regional, rasio biaya pendidikan dengan pendapatan regional dan lain sebagainya.

1. 4. Struktur Pendapatan Regional

Struktur Pendapatan Regional dapat berbeda-beda, tergantung dari sudut mana suatu perekonomian ditinjau. Struktur Pendapatan Regional tersebut dapat disajikan menurut :

- a. **PDRB Menurut Lapangan Usaha**
 Nilai PDRB akan memberikan gambaran mengenai peranan masing-masing sektor dalam menciptakan nilai tambah di daerah tersebut. Untuk itu unit-unit produksi dikelompokkan menurut lapangan usaha (sektor) dan kemudian disajikan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar dari masing-masing sektor

ekonomi, yang terdiri dari Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, Sektor Bangunan / Konstruksi, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Bank, Lembaga Keuangan, Sewa Rumah dan Jasa Perusahaan serta Sektor Jasa-jasa.

b. PDRB Menurut Andil Faktor-Faktor Produksi

Dimana PDRB tersebut disajikan menurut besarnya balas jasa yang diterima oleh masing-masing faktor produksi. Balas jasa faktor produksi tersebut adalah balas jasa yang diterima oleh pekerja berupa upah dan gaji, pendapatan unit-unit produksi yang tidak berbentuk badan hukum, pendapatan dari sewa tanah dan royalti serta bunga dan keuntungan.

c. PDRB Menurut Penggunaan

PDRB yang disajikan menggambarkan penggunaan dari barang dan jasa yang diproduksi oleh berbagai kegiatan ekonomi. Penggunaan di sini terdiri dari penggunaan untuk keperluan konsumsi baik rumah tangga maupun pemerintah, penggunaan sebagai barang modal tetap serta ekspor neto, sedangkan yang belum digunakan pada tahun laporan akan diperhitungkan sebagai perubahan stok.

1. 5. Penyajian Angka Indeks

Disamping struktur pendapatan regional tersebut diatas, PDRB dapat juga disajikan dalam bentuk angka indeks yang masing-masingnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) **Indeks Perkembangan** adalah indeks yang diperoleh dengan cara membagi nilai tambah bruto sektor/sub.sektor masing-masing tahun dengan nilai tambah bruto sektor/sub.sektor pada tahun dasar, kemudian dikalikan dengan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat PDRB dari tahun ketahun terhadap tahun dasar.
- b) **Indeks Berantai** adalah indeks yang diperoleh dengan cara membagi nilai tambah bruto setiap sektor/sub.sektor pada masing-masing tahun dengan nilai tambah bruto tahun sebelumnya. Indeks ini menunjukkan tingkat pertumbuhan agregat nilai tambah yang dihasilkan atau pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) suatu daerah.
- c) **Indeks Implisit** adalah indeks yang diperoleh dengan cara membagi nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dengan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan pada masing-masing tahun yang sama dikalikan dengan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan harga ditingkat produsen (*producer price index*).

1. 6. Metode Perhitungan PDRB

1.6.1 Metode Perhitungan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Pendapatan Regional atas dasar harga berlaku dapat dihitung melalui 2 (dua) metode yaitu :

1. **Metode Langsung** adalah metode perhitungan dengan mempergunakan data yang bersumber dari daerah yang bersangkutan, hasil perhitungannya memperlihatkan seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan daerah tersebut. Metode langsung ini dapat dilakukan dengan mempergunakan 3 (tiga) pendekatan yaitu :

- a. **Pendekatan Produksi** adalah menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan cara mengurangkan biaya antara dari masing - masing nilai produksi bruto tiap-tiap sektor / sub.sektor.
- b. **Pendekatan Pendapatan** adalah menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi, yaitu upah dan gaji, surplus usaha (bunga neto, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto, sedangkan untuk sektor pemerintahan dan usaha - usaha yang sifatnya mencari untung dan surplus usaha tidak diperhitungkan.
- c. **Pendekatan Pengeluaran** adalah pendekatan yang digunakan dengan cara menghitung berbagai komponen pengeluaran akhir yang membentuk produk domestik regional tersebut. Secara umum dapat dilakukan dengan cara :
 - Melalui pendekatan penawaran, yang terdiri dari metode arus barang, metode penjualan eceran dan metode penilaian eceran.
 - Melalui pendekatan permintaan yang terdiri dari pendekatan survei pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, metode data anggran belanja, metode balance sheet dan metode perdagangan antar daerah.

2. **Metode Tidak Langsung** adalah metode perhitungan pendapatan regional (nilai tambah) dengan cara mengalokasikan angka pendapatan regional (nilai tambah) propinsi ke setiap daerah kabupaten / kota dengan menggunakan alokator tertentu.

Alokator yang digunakan dapat didasarkan atas :

- a. Nilai produksi bruto atau neto
- b. Jumlah produksi fisik
- c. Jumlah tenaga kerja
- d. Jumlah penduduk dan
- e. Alokator lainnya yang dianggap sesuai untuk daerah tersebut.

1.6.2. Metode Perhitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan

Dari segi metode statistik, suatu nilai tambah atas dasar harga konstan dapat diperoleh dengan cara :

1. **Revaluasi atas kuantum pada tahun berjalan dengan harga tahun dasar**
Cara ini adalah mengalikan kuantum pada tahun yang berjalan dengan harga tahun dasar. Hasilnya adalah nilai tambah atas dasar harga konstan.
2. **Ekstrapolasi atas nilai tahun dasar suatu indeks kuantum**
Cara ini adalah mengalikan nilai tahun dasar dengan suatu indeks kuantum dibagi dengan 100.
3. **Deflasi atas suatu nilai pada tahun berjalan dengan suatu indeks harga**
Cara ini adalah membagi nilai tahun berjalan dengan suatu indeks harga dibagi dengan 100.
4. **Deflasi Berganda**
Cara ini adalah mendeflasikan output dan biaya antaranya, sedangkan nilai tambah diperoleh dari selisih antara output dengan biaya antara hasil deflasi tersebut. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator untuk perhitungan output atas dasar harga konstan, biasanya Indeks Harga Produsen dan Indeks Harga Perdagangan Besar. Sedangkan indeks harga dari komponen input digunakan Indeks Harga Konsumen atau Indeks Harga Perdagangan Besar untuk komoditas yang paling dominan dijadikan input suatu kegiatan usaha.

BAB
II

**RUANG LINGKUP DAN
METODE PERHITUNGAN**

BAB . II

RUANG LINGKUP DAN METODE PERHITUNGAN

Uraian sektoral yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing sektor dan sub sektor, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, serta sumber datanya.

2. 1. Pertanian

2.1.1. Pertanian Tanaman Pangan

Sub sektor ini mencakup komoditas bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketele rambat, umbi-umbian, kacang tanah, kacang kedele, kacang hijau dan kacang-kacangan lainnya, sayur-sayuran, buah-buahan, padi-padian serta bahan makanan lainnya.

2.1.2. Pertanian Tanaman Perkebunan

Sub sektor ini mencakup semua jenis kegiatan tanaman perkebunan yang diusahakan baik oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan. Komoditas yang dicakup meliputi cengkeh, jahe, jambu mete, jarak, kakao, karet, kapas, kapok, kayu manis, kelapa, kelapa sawit, kemiri, kina, kopi, lada, pala, panili, serat karung, tebu, tembakau, serta tanaman perkebunan lainnya.

2.1.3. Peternakan dan Hasil - Hasilnya

Sub sektor ini mencakup semua kegiatan dan budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Jenis ternak yang dicakup adalah : sapi, kerbau, kambing, babi, kuda, ayam, itik, telur ayam, telur itik, telur puyuh, susu sapi serta hewan peliharaan lainnya.

2.1.4. Kehutanan

Sub sektor ini mencakup kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan dan akar-akaran, termasuk juga kegiatan perburuan. Komoditas yang dicakup meliputi : kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, arang, bambu, terpinin, kapal, menjangan, babi hutan, serta hasil hutan lainnya.

2.1.5. Perikanan

Sub sektor ini mencakup semua kegiatan penangkapan, pembenihan dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar maupun di air asin. Komoditas hasil perikanan antara lain : ikan bandeng dan jenis ikan air payau lainnya, udang dan binatang berkulit keras lainnya, cumi-cumi dan binatang lunak lainnya, rumput laut serta tumbuhan laut lainnya.

2.1.6. Jasa Pertanian

Jasa pertanian merupakan jasa-jasa khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan ekonomi pertanian berdasarkan suatu pungutan atau kontrak tertentu. Termasuk dalam jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian dengan operatornya dengan syarat pengelolaan dan resiko usaha tersebut dilakukan secara terpisah. Dalam perhitungan nilai tambah sektor pertanian, secara konsep nilai tambah jasa pertanian ini terdistribusi pada masing-masing sub sektor (misalnya jasa dokter hewan pada sub sektor peternakan, jasa memetik kopi pada sub sektor perkebunan). Akan tetapi karena sampai saat ini belum didapat informasi yang lengkap tentang jasa pertanian, maka untuk alasan praktisnya nilai tersebut dianggap terwakili dalam besarnya persentase mark-up untuk tiap-tiap sub sektor pertanian.

2.1.7. Metode Perhitungan Output dan Nilai Tambah

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah sektor pertanian adalah melalui pendekatan dari sudut produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan tersedianya data produksi dan harga untuk masing-masing komoditas pertanian.

Secara umum, nilai output setiap komoditas diperoleh dari hasil perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga produsen komoditas bersangkutan. Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu diperkirakan melalui besaran persentase dari berbagai data pendukung / pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Total output suatu sub sektor merupakan penjumlahan dari nilai output utama dan ikutan dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkap. Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu sub sektor diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap komoditas. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga produsen terhadap seluruh biaya-biaya antara, yang dalam prakteknya biasa dihitung melalui perkalian antara rasio NTB terhadap output komoditas tertentu. Untuk keperluan penyajian data NTB atas dasar harga konstan 2000 (2000 = 100,00), digunakan metode revaluasi, yaitu metode dimana seluruh produksi dan biaya-biaya antara dinilai berdasarkan harga tahun dasar 2000. Khusus untuk sub sektor peternakan, perhitungan produksinya tidak dapat dilakukan secara langsung, tetapi diperoleh melalui suatu rumus persamaan yang menggunakan tiga variabel, yakni : banyak ternak yang dipotong ditambah selisih populasi ternak dan selisih antara ekspor dan impor (ternak ke luar dan ternak masuk ke Kabupaten Padang Pariaman).

2.2. Pertambangan dan Penggalan

Seluruh jenis komoditas yang tercakup dalam sektor pertambangan dan penggalan, dikelompokkan dalam tiga sub sektor, yaitu : pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan tanpa migas dan penggalan.

2.2.1. Pertambangan Minyak dan Gas Bumi

Pertambangan migas meliputi kegiatan pencarian kandungan minyak dan gas bumi, penyiapan pengeboran, penambangan, penguapan, pemisahan serta penampungan untuk dapat dijual atau dipasarkan. Komoditas yang dihasilkan adalah

minyak bumi, kondensat dan gas bumi kemudian cakupan komoditi sub sektor ini diperluas dengan menambahkan uap panas bumi.

Metode perhitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku, diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengalikan output tersebut dengan rasio NTB terhadap output pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 = 100,00 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2000. Melalui perkalian antara output dengan rasio NTB terhadap Output tahun 2000 diperoleh NTB atas dasar harga konstan 2000 = 100,00.

2.2.2. Pertambangan Tanpa Migas

Pertambangan tanpa migas meliputi pengambilan dan persiapan pengolahan lanjutan benda padat, baik di bawah maupun di atas permukaan bumi serta seluruh kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memanfaatkan biji logam dan hasil tambang lainnya. Hasil dari kegiatan ini adalah batubara, pasir besi, biji timah, biji nikel, ferro nikel, nikel mattes, biji bauksit, biji tembaga, biji emas dan perak, biji mangan, belerang, yodium, fosfat, aspal alam serta komoditas tambang selain tersebut diatas.

Untuk memperoleh output beberapa komoditi tambang seperti batubara, biji bauksit, biji timah, biji tembaga, biji nikel, ferro nikel, nikel mattes, biji emas dan biji perak tetap digunakan metode pendekatan produksi. Cara yang digunakan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000 = 100,00, ditempuh cara yang sama dengan cara yang digunakan pada sub sektor pertambangan migas, yaitu metode revaluasi.

Untuk memperoleh output dan NTB komoditas pasir besi, biji bauksit dan belerang menggunakan cara yang berbeda dengan komoditi-komoditi di atas.

2.2.3. Penggalian

Sub sektor ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut diatas.

Termasuk dalam sub sektor penggalian adalah komoditi garam kasar. Output garam kasar 2000 atas dasar harga konstan 2000, diperoleh dengan menggeser output tahun 1990 menjadi output tahun 2000 menggunakan indeks pertumbuhan penduduk 2000 (1990 = 100). NTB atas dasar konstan 2000 diperoleh dengan mengalikan output tersebut dengan rasio NTB output tahun 2000. output harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara output atas dasar harga konstan 2000 dengan indeks HPB garam (2000 = 100). Dengan mengalikan output atas dasar harga berlaku tersebut dengan

rasio NTB terhadap output pada masing-masing tahun, diperoleh NTB atas dasar harga berlaku.

Output komoditas penggalian lainnya atas dasar harga konstan 2000 diestimasi melalui pergeseran output tahun 1990 menjadi output tahun 2000, dengan menggunakan perubahan output sektor bangunan atas dasar harga konstan (2000 = 100,00). Lalu output ini dikalikan dengan rasio NTB terhadap output tahun 2000 sehingga diperoleh NTB atas dasar harga konstan 2000. Output harga berlaku diperoleh setelah output atas dasar harga konstan 2000 dikalikan dengan indeks HPB penggalian (2000 = 100,00). Selanjutnya untuk memperoleh NTB atas dasar harga berlaku, output ini dikalikan dengan rasio NTB terhadap output pada masing-masing tahun.

2.3. Industri Pengolahan

Seperti halnya pada seri tahun dasar 1993, industri pengolahan dibedakan atas dua kelompok besar yaitu pertama industri pengolahan minyak dan gas bumi (migas), kedua industri pengolahan tanpa migas.

2.3.1. Industri Pengolahan Migas Pengilangan Minyak Bumi

Pengilangan minyak bumi meliputi produk LPG yang dihasilkan oleh pengilangan gas alam. Pendekatan perhitungan output untuk sub sektor ini menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari output atas dasar harga berlaku dikalikan dengan rasio NTB untuk masing-masing tahun, sedang untuk NTB atas dasar harga konstan dikalikan dengan rasio NTB pada tahun dasar.

Gas Alam Cair

Pengilangan gas alam cair di Indonesia terdapat di provinsi Aceh dan Kalimantan Timur. Pendekatan estimasi output menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah perkalian antara produksi dengan harganya untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasarnya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari output atas dasar harga berlaku dikalikan dengan rasio NTB untuk masing-masing tahun, sedang untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikalikan dengan rasio NTB pada tahun dasar.

2.3.2. Industri Tanpa Migas

Sejak tahun 1993 Industri pengolahan tanpa migas dihitung menurut dua digit kode Klasifikasi Lapangan Usaha Industri (KLUI) yaitu industri makanan, minuman dan tembakau (31); industri tekstil, pakaian jadi dan kulit (32); Industri kayu, bambu dan rotan (33); industri kertas dan barang dari kertas (34); industri kimia dan barang-barang dari kimia dan karet (35); industri barang galian bukan logam (36); industri

logam dasar (37); industri barang dari logam, mesin & peralatannya (38); dan industri pengolahan lainnya (39).

Didalam perhitungan pada tahun dasar 2000 =100 sebagai acuan adalah tabel Input - Output Indonesia tahun 1995 sehingga semua kode KLUI yang dimulai dengan angka 3 (tiga) sudah dimasukkan dalam sektor industri.

Seperti halnya pada seri tahun dasar 1993, maka pada industri pengolahan tanpa migas ini juga dibedakan atas tiga bagian yaitu : industri pengolahan tanpa migas besar sedang (tenaga kerja minimal 20 orang), industri pengolahan tanpa migas kecil (tenaga kerja 5-19 orang) dan industri pengolahan tanpa migas kerajinan rumah tangga (tenaga kerja maksimal 4 orang).

Industri Besar Dan Sedang

Metode perhitungannya menggunakan pendekatan produksi, yaitu output dihitung lebih dahulu, kemudian setelah dikurangi dengan biaya antara diperoleh nilai tambah brutonya. Pada prinsipnya metode estimasi yang digunakan, baik pada seri lama maupun seri baru tidak berbeda yaitu menggunakan cara deflasi untuk menghitung atas dasar harga berlaku dan cara ekstrapolasi untuk menghitung atas dasar harga konstan.

Industri Kecil Dan Kerajinan Rumah Tangga

Pada prinsipnya cakupan dan definisi kegiatan Industri Kecil dan Kerajinan rumah tangga (IKKR) sama dengan cakupan dan definisi kegiatan Industri Besar/Sedang tanpa Migas. Perbedaannya terletak pada jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan industri tersebut. Suatu perusahaan dikatakan sebagai Industri Kecil jika tenaga kerjanya berjumlah antara 5 sampai 19 orang. Sedangkan perusahaan yang digolongkan sebagai Industri Kerajinan Rumah Tangga jika tenaga kerjanya berjumlah kurang dari 5 orang.

Dengan adanya perubahan tahun dasar 1993 ke tahun dasar 2000, serta penyempurnaan yang berkaitan dengan kelengkapan data pendukung, maka metode perhitungan output dan NTB sub sektor ini diperbaiki dengan menggunakan pendekatan tenaga kerja, yang dihitung secara rinci menurut kegiatan industri yang dikelompokkan dalam tiga digit KLUI.

2.4. Listrik, Gas dan Air Bersih

2.4.1. Listrik

Kegiatan ini mencakup pembangkitan dan panyaluran tenaga listrik, baik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) maupun oleh perusahaan Non-PLN seperti pembangkitan listrik oleh Perusahaan Pemerintah Daerah dan Listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan), dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau yang diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi, dan listrik yang dicuri.

Metode perhitungan untuk seri 2000 pada sub sektor ini adalah sama dengan metode perhitungan yang dipakai pada seri 1993 yaitu dengan menggunakan pendekatan produksi.

2.4.2. Gas

Kegiatan ini meliputi penyediaan serta penyaluran gas kota pada konsumen dengan menggunakan pipa. Di Indonesia kegiatan usaha ini hanya dilakukan oleh Perum Gas Negara.

Komoditas gas yang dihasilkan pada sub sektor ini adalah gas batubara, gas minyak dan gas cracking yang diperoleh dari proses pembakaran batubara, minyak bumi dan cracking. Bersama proses tersebut dihasilkan pula produk ikutan berupa ter, kokas dan minyak ter. Namun sejak tahun 1991 proses pembakaran gas tidak lagi menggunakan bahan baku batubara dan minyak bumi tetapi diganti dengan gas alam (natural gas), sehingga tidak menghasilkan produk ikutan.

Pengolahan gas minyak bumi cair (LPG) dan gas alam cair (LNG) yang berkaitan dengan pemurnian minyak dan gas alam digolongkan kedalam kegiatan Industri dan bukan kegiatan sektor gas.

Metode perhitungan yang digunakan untuk seri 2000 pada sub sektor ini tidak berbeda dengan metode perhitungan yang digunakan pada seri 1993 yaitu dengan menggunakan pendekatan produksi.

2.4.3. Air Bersih

Kegiatan sub sektor air bersih mencakup proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum, serta pendistribusian dan penyalurannya secara langsung melalui pipa dan alat lain ke rumah tangga, instansi pemerintah maupun swasta.

Metode perhitungan yang digunakan pada seri 2000 ini masih sama dengan metode perhitungan yang digunakan pada seri 1993 yaitu dengan menggunakan pendekatan produksi.

2.5. Bangunan

Kegiatan sektor bangunan terdiri dari bermacam-macam kegiatan meliputi pembuatan, pembangunan, pemasangan dan perbaikan (berat maupun ringan) semua jenis konstruksi yang keseluruhan kegiatan serta sesuai dengan rincian menurut KLUI.

Metode yang digunakan untuk mendapatkan NTB sektor bangunan adalah melalui pendekatan arus barang (*Commodity Flows*). Penggunaan metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa besarnya output pada sektor bangunan sejalan dengan besarnya input komoditi yang dipergunakan untuk bangunan. Metode estimasi untuk memperoleh output dan NTB sektor bangunan, menggunakan cara ekstrapolasi

yang mana output dan nilai tambah bruto dengan harga konstan harus diperoleh dahulu sebelum memperoleh output dan NTB harga berlaku.

2. 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran

2.6.1. Perdagangan

Kegiatan yang dicakup dalam sub sektor perdagangan meliputi kegiatan membeli dan menjual barang, baik barang baru maupun bekas, untuk tujuan penyaluran/ pendistribusian tanpa mengubah sifat barang tersebut.

Sub sektor perdagangan dalam perhitungannya dikelompokkan ke dalam dua jenis kegiatan yaitu perdagangan besar dan perdagangan eceran. Perdagangan besar meliputi kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importir ke pedagang besar lainnya, pedagang eceran, perusahaan dan lembaga yang tidak mencari untung. Sedangkan perdagangan eceran mencakup kegiatan pedagang yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga tanpa merubah sifat, baik barang baru atau barang bekas.

Metode yang digunakan yaitu metode arus barang. Output atau margin perdagangan merupakan selisih antara nilai jual dan nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi dengan biaya angkut barang dagangan yang dikeluarkan oleh pedagang. Dengan cara metode arus barang, output dihitung berdasarkan margin perdagangan yang timbul akibat memperdagangkan barang-barang dari sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri serta barang-barang yang berasal dari impor. NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara total output dengan rasio NTB. Kemudian untuk memperoleh total NTB sub-sektor perdagangan adalah dengan menjumlahkan NTB tersebut dengan pajak penjualan dan bea masuk barang impor.

2.6.2. Hotel

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan. Yang dimaksud akomodasi disini adalah hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap dimana kegiatan-kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan. Alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB sub sektor hotel diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTBnya. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode ekstrapolasi.

2.6.3. Restoran

Kegiatan sub sektor restoran mencakup usaha penyediaan makanan dan minuman jadi yang pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan. Kegiatan yang termasuk dalam sub sektor ini seperti rumah makan, warung nasi, warung kopi, katering dan kantin.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung NTB sub sektor restoran yaitu pendekatan pengeluaran konsumsi makanan dan minuman jadi di luar rumah.

2.7. Pengangkutan dan Komunikasi

2.7.1. Pengangkutan

Kegiatan yang dicakup dalam sub sektor pengangkutan terdiri dari Jasa Angkutan Rel, Angkutan Jalan Raya, Angkutan Laut, Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan, Angkutan Udara, dan Jasa Penunjang Angkutan. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti terminal, pelabuhan dan pergudangan.

Angkutan Rel

Meliputi pengangkutan barang dan penumpang menggunakan alat angkut kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh Perusahaan Umum Kereta Api (Perumka).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan Perumka. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan metode ekstrapolasi. NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2000

Angkutan Jalan Raya

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan charter/sea kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas harga berlakunya merupakan perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga untuk masing-masing jenis angkutan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu satuan usaha, dimana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Pada dasarnya metode estimasi NTB angkutan laut seri tahun dasar 2000 sama dengan seri tahun dasar 1993. Perbedaan kedua seri tersebut terletak dalam penggunaan rasio NTB. Dalam seri 1993, rasio NTB mencerminkan keadaan tahun 1993 serta merupakan rasio gabungan antara kegiatan angkutan penumpang dan barang. Sedangkan seri 2000, rasio NTB mencerminkan keadaan tahun 2000 dimana rasio NTB untuk kegiatan angkutan penumpang dan barang masing-masing berbeda.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan dihitung dengan metode ekstrapolasi. Sedangkan NTB diperoleh dengan cara perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan mobil yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Untuk output atas dasar konstan diperoleh dengan metode ekstrapolasi. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah kilometer (km) penumpang dan kilometer (km) barang yang diangkut.

Output atas dasar harga berlaku angkutan udara diperoleh dari perusahaan penerbangan. Sedangkan nilai tambah bruto diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan outputnya. Output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode ekstrapolasi.

Jasa Penunjang Angkutan

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu meliputi jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal dan parkir), bongkar muat laut dan darat, keagenan penumpang, ekspedisi laut, jalan tol dan jasa penunjang lainnya (pengerukan dan pengujian kelayakan angkutan laut).

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan-kegiatan yang sifatnya monopoli diperoleh dari pengolahan laporan keuangan BUMN yang terkait. Kegiatan lainnya diperhitungkan dengan mengalikan indikator produksi dan harga. Rasio-rasio yang digunakan adalah rasio NTB, rasio mark-up dan rasio lainnya yang sesuai.

2.7.2. Komunikasi

Sub sektor ini terdiri dari kegiatan Pos dan Giro, Telekomunikasi, dan Jasa Penunjang Komunikasi.

Pos dan Giro mencakup kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman surat, wesel dan paket pos yang diusahakan oleh Perum Pos dan Giro. Kegiatan telekomunikasi meliputi pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman berita melalui telegram, telepon dan telex yang diusahakan oleh PT Telekomunikasi dan PT Indosat. Jasa Penunjang Komunikasi meliputi kegiatan lainnya yang menunjang komunikasi seperti warung telekomunikasi (wartel), radio panggil (pager) dan telepon seluler (ponsel).

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku berupa pendapatan/penerimaan Pos dan Giro serta Telekomunikasi diperoleh dari laporan keuangan. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh pula dari laporan keuangan berupa penjumlahan upah dan gaji, penyusutan, laba/rugi, komponen-komponen lainnya dari NTB. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode ekstrapolasi.

Output dan NTB jasa penunjang angkutan diestimasi dengan pendekatan produksi, yaitu dengan menggunakan jumlah perusahaan sebagai indikator produksi, dan rata-rata pendatan per perusahaan sebagai indikator harganya. Sedangkan output dan NTB atas harga dasar konstan dihitung dengan metode ekstrapolasi.

2.8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

2.8.1. Bank

Kegiatan yang dicakup adalah kegiatan yang memberikan jasa keuangan pada pihak lain seperti : menerima simpanan terutama dalam bentuk tabungan deposito dan giro, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang, mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya.

Output dari usaha perbankan adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, biaya pengiriman wesel, dan sebagainya. Dalam output bank dimasukkan pula imputasi jasa bank yang besarnya sama dengan selisih antara bunga yang diterima dengan bunga yang dibayarkan.

2.8.2. Lembaga Keuangan Tanpa Bank Usaha Jasa Asuransi

Asuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan atas barang atau orang tersebut (termasuk tunjangan hari tua). Pada pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau mengakibatkan terjadinya kematian tertanggung. Jasa asuransi ini dapat dibedakan menjadi asuransi jiwa, asuransi sosial, dan asuransi kerugian.

Asuransi Jiwa adalah usaha perasuransian yang khusus menanggung resiko kematian, kecelakaan atau sakit, termasuk juga jaminan hari tua/masa depan pihak tertanggung. Nilai pertanggungan ditentukan dan disetujui oleh kedua belah pihak yang dicantumkan dalam surat perjanjian.

Asuransi kerugian adalah usaha perasuransian yang khusus menanggung resiko atas kerugian, kehilangan atau kerusakan harta milik/benda termasuk juga tanggung jawab hukum pada pihak ketiga yang mungkin terjadi terhadap benda/harta milik tertanggung karena sebab-sebab tertentu dengan suatu nilai pertanggungan yang besarnya telah ditentukan dan disetujui oleh kedua belah pihak yang dicantumkan dalam surat perjanjian.

Asuransi Sosial adalah usaha perasuransian yang mencakup usaha asuransi jiwa (kerugian) yang dibentuk pemerintah berdasarkan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara pihak asuransi dengan seluruh/segolongan masyarakat untuk tujuan sosial. Pihak asuransi ini akan menerima/menampung sejumlah iuran/sumbangan wajib dari masyarakat yang menggunakan jasa pelayanan umum, seperti: jasa angkutan, jasa kesehatan, jasa/pelayanan terhadap pemilik kendaraan bermotor dan pelayanan hari tua.

Output dari kegiatan asuransi merupakan rekapitulasi dari output asuransi jiwa, asuransi bukan jiwa (asuransi sosial, asuransi dan reasuransi kerugian serta broker asuransi).

Biaya antara yang dikeluarkan dalam kegiatan asuransi berupa biaya umum (seperti pembelian alat tulis kantor, BBM, rekening listrik dan sebagainya), biaya pemeliharaan, sewa gedung dan biaya administrasi.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan selisih antara output dan biaya antara yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara sebagai berikut : untuk asuransi jiwa

menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah pemegang polis, untuk asuransi sosial menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah peserta, untuk asuransi kerugian menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah indeks harga perdagangan besar (IHPB) umum.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah pembayaran berkala yang dibayarkan kepada peserta pada saat peserta pensiun dan dengan cara yang ditetapkan dalam peraturan dana pensiun. Manfaat pensiunan terdiri dari manfaat pensiun normal, manfaat pensiun dipercepat, manfaat pensiun cacat dan manfaat pensiun ditunda. Jenis dana pensiun dibedakan menjadi dua yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan Dana Pensiun diperoleh dari hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan estimasi output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan cara deflasi/ekstrapolasi dan sebagai deflatornya/ ekstrapolatornya adalah IHK umum atau jumlah peserta.

Pegadaian

Mencakup usaha lembaga perkreditan pemerintah yang bersifat monopoli yang dibentuk berdasarkan ketentuan undang-undang, dimana tugasnya antara lain membina perekonomian rakyat kecil dengan menyalurkan kredit atas dasar hukum gadai dengan cara yang mudah, cepat, aman dan hemat.

Kegiatan utamanya adalah memberikan pinjaman uang kepada segolongan masyarakat dengan menerima jaminan barang bergerak. Besarnya pinjaman sesuai dengan nilai barang jaminan yang diserahkan pihak peminjam tanpa syarat apapun mengenai penggunaan dananya.

Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan Pegadaian diperoleh dari hasil pengolahan laporan keuangan Perum Pegadaian. Outputnya terutama terdiri dari sewa modal, bunga deposito dan lain-lain (sewa rumah). NTB diperoleh dengan mengurangi output dengan biaya antara.

Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah nasabah.

2.8.3. Jasa Penunjang Keuangan

Mencakup kegiatan pedagang valuta asing, pasar modal dan jasa penunjangnya, manajer investasi, penasehat investasi, reksa dana, biro administrasi efek, tempat penitipan harta, dan sejenisnya.

Perdagangan Valuta Asing

Perdagang valuta asing adalah suatu badan usaha/perusahaan yang memperoleh izin Bank Indonesia untuk melakukan transaksi valuta asing dan membeli travel check, dan perusahaan tersebut tidak boleh melakukan pengiriman uang dan menagih sendiri ke luar negeri.

Output dari pedagang valuta asing merupakan selisih penjualan valuta asing dengan pembelian valuta asing. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian rasio NTB terhadap outputnya. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi.

2.8.4 Sewa Bangunan

Sub sektor ini meliputi usaha persewaan bangunan dan tanah, baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan serta usaha persewaan tanah persil.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif m2. NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

2.8.5 Jasa perusahaan

Jasa Hukum (Advokasi/pengacara, Notaris)

Yang dimaksud dengan advokat adalah ahli hukum yang berwenang bertindak sebagai penasihat atau pembela perkara dalam pengadilan, baik perkara pidana maupun perdata. Sedangkan Notaris adalah orang yang ditunjuk dan diberi kuasa oleh Departemen Kehakiman untuk mensyahkan dan menyaksikan berbagai surat perjanjian, akte dan sebagainya.

Jasa Akuntansi dan Pembukuan

Jasa akuntansi dan pembukuan adalah usaha jasa pengurusan tata buku dan pemeriksaan pembukuan termasuk juga pengolahan data tabulasi yang merupakan bagian dari jasa akuntansi dan pembukuan.

Jasa Bangunan, Arsitek dan Teknik

Jasa bangunan, arsitek dan teknik adalah usaha jasa konsultasi bangunan, jasa survei geologi, penyelidikan tambang/pencarian komoditas pertambangan dan jasa penyelidikan serta sejenisnya.

Jasa Periklanan dan Riset Pemasaran

Jasa periklanan dan riset pemasaran adalah suatu kegiatan usaha yang memberikan pelayanan kepada pihak lain dalam bentuk pembuatan dan pemasangan iklan, yang bertujuan untuk penyampaian informasi, membujuk dan mengingatkan kepada konsumen tentang produk dari suatu perusahaan/usaha serta dalam penyampaian dapat melalui berbagai media massa

Jasa Persewaan Mesin dan Peralatan

Jasa persewaan mesin dan peralatan adalah usaha persewaan mesin dan peralatannya untuk keperluan pertanian, pertambangan dan ladang minyak, industri pengolahan, konstruksi, dan mesin-mesin keperluan kantor.

2.9 Jasa-jasa

2.9.1. Pemerintahan Umum dan Pertahanan

Jasa pemerintahan pada prinsipnya terbagi dua yakni pelayanan dari pemerintahan departemen dan pertahanan, dan pelayanan yang diberikan oleh badan-badan di bawah departemen tersebut. Pelayanan kedua ini disebut jasa pemerintahan lainnya.

Administrasi, pemerintahan dan pertahanan

Sektor pemerintahan umum dan pertahanan mencakup semua departemen dan non departemen, badan/lembaga tinggi negara, kantor-kantor dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintahan dan pertahanan.

Belanja pegawai guru pemerintah yang memegang tata usaha dikategorikan sebagai administrasi pemerintah, sedangkan belanja pegawai guru pemerintah yang tugasnya mengajar dikategorikan sebagai jasa pendidikan. Begitu juga dokter pemerintah yang tidak melayani masyarakat dikelompokkan sebagai administrasi pemerintah, sedangkan dokter pemerintah yang melayani masyarakat dikelompokkan sebagai jasa kesehatan.

Kegiatan-kegiatan ini meliputi semua tingkat pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang terdiri dari pemerintah daerah propinsi, kabupaten / kota serta nagari / desa termasuk angkatan bersenjata.

Jasa Pemerintahan Lainnya

Jasa pemerintah lainnya meliputi yang bersifat jasa seperti sekolah-sekolah pemerintah, universitas pemerintah, rumah sakit pemerintah, bimbingan masyarakat terasing, museum, perpustakaan, tempat-tempat rekreasi yang dibiayai dari keuangan pemerintah, dimana pemerintah memungut pembayaran uang pada umumnya tidak besarnya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut. Unit-unit usaha semacam ini menyediakan pelayanan jasa untuk masyarakat. Aparat pemerintah yang melayani penyuluhan Keluarga Berencana (KB) atau memberi penyuluhan kepada masyarakat

terasing dikategorikan sebagai jasa kemasyarakatan lainnya. Sedangkan pegawai pemerintah yang melakukan penjualan karcis masuk taman hiburan, museum atau melayani masyarakat di perpustakaan dikategorikan sebagai jasa hiburan dan kebudayaan.

Belanja pegawai dari sektor ini terdiri dari gaji pokok, honorarium dan tunjangan lainnya. Belanja pegawai yang dipisahkan dari belanja pembangunan ditransfer ke belanja rutin, seperti pembayaran honor pegawai negeri yang turut dalam kegiatan proyek. Belanja pegawai jasa pemerintah lainnya yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah, baik rutin (biaya tidak langsung) maupun pembangunan (biaya langsung) adalah untuk guru-guru sekolah negeri, pekerja rumah sakit pemerintah, pekerja bimbingan masyarakat terasing, pekerja perpustakaan dan tempat-tempat rekreasi serta museum pemerintah.

Penyusutan barang modal untuk sektor pemerintah umum datanya belum tersedia. Sehingga nilai penyusutan diadakan estimasi berdasarkan rasio terhadap belanja pegawai. Struktur biaya dari sektor ini tidak memuat unsur surplus usaha. Sedangkan pemerintah tidak melakukan pembayaran pajak langsung, untuk memperoleh nilai tambah bruto diperkirakan dari jumlah belanja pegawai serta perkiraan penyusutan. Data untuk estimasi NTB sektor pemerintahan umum didasarkan pada realisasi pengeluaran pemerintah.

Belanja pegawai jasa pemerintahan lainnya ditransfer dari pemerintah pusat dan daerah diperoleh dari realisasi anggaran belanja pembangunan menurut sektor dan sub-sektor. Sedangkan belanja pegawai jasa pemerintahan lainnya untuk pemerintahan daerah diperoleh dari laporan belanja pegawai menurut jenis pengeluaran.

Disamping belanja pegawai di atas penyusutan juga termasuk dalam perhitungan NTB jasa pemerintahan lainnya. Dimana nilai penyusutan diperkirakan sekitar 5 persen dari nilai belanja pegawai.

Perkiraan NTB sektor pemerintahan umum dan jasa lainnya atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri menurut golongan kepangkatan.

2.9.2. Jasa Swasta

Jasa Sosial Kemasyarakatan

Meliputi jasa pendidikan, kesehatan, riset/penelitian, palang merah, panti asuhan, panti wreda, yayasan pemeliharaan anak cacat (YPAC), rumah ibadat dan sejenisnya, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

Output jasa sosial dan kemasyarakatan diperoleh dari hasil perkalian antara masing-masing indikator produksi seperti jumlah murid menurut jenjang pendidikan, jumlah tempat tidur rumah sakit, jumlah dokter, jumlah anak yang diasuh, jumlah orang lanjut usia yang dirawat, jumlah rumah ibadah, jumlah anak cacat yang dirawat dengan rata-rata output per masing-masing indikator.

Jasa Hiburan dan Rekreasi

Meliputi kegiatan produksi dan distribusi film komersial dan film dokumenter untuk kepentingan pemerintah serta reproduksi film video, jasa bioskop dan panggung hiburan, studio radio, perpustakaan, museum, kebun binatang, gedung olah raga, kolam renang, klab malam, taman hiburan, lapangan golf, lapangan tenis, bilyar, klub Galatama, artis film, artis panggung, karaoke, video klip, studio televisi dan stasiun pemancar radio yang dikelola oleh swasta.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output per film. Output kegiatan distribusi film diperoleh dari perkalian antara rasio biaya sewa film dengan output bioskop, sedangkan output bioskop diperoleh dari perkalian antara jumlah penonton dengan rata-rata output per penonton. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. Dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output.

Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK hiburan & rekreasi/indeks indikator produksi yang sesuai.

Jasa Perorangan dan Rumah Tangga

Meliputi segala jenis kegiatan jasa yang pada umumnya melayani perorangan dan rumah tangga, yang terdiri dari :

- a) Jasa perbengkelan/reparsi kendaraan bermotor, mencakup perbaikan kecil-kecilan dari kendaraan roda empat, roda tiga dan dua, seperti mobil pribadi, mobil umum, bemo, sepeda motor dan sebagainya.
- b) Jasa perbengkelan/reparsi lainnya seperti perbaikan/reparsi jam, televisi, radio, lemari es, mesin jahit, sepeda dan barang-barang rumah tangga lainnya.
- c) Jasa pembantu rumah tangga, mencakup koki, tukang kebun, penjaga malam, pengasuh bayi dan anak, dan sejenisnya.
- d) Jasa perorangan lainnya, mencakup tukang binatu, tukang cukur, tukang jahit, tukang semir sepatu, dan sejenisnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perbengkelan serta jasa perorangan dan rumah tangga diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output jasa pembantu rumah tangga, pengasuh bayi dan sejenisnya diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk pembantu rumah tangga dengan jumlah penduduk pertengahan tahun untuk jasa perorangan yang belum dicakup.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output, rasio NTB diperoleh dari hasil Survei Khusus Input Output (SKIO). Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi.

<http://pariamankota.bps.go.id>

BAB

III

TINJAUAN PEREKONOMIAN
KOTA PARIAMAN
2001 - 2005

BAB. III

TINJAUAN PEREKONOMIAN

3. 1. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pada tahun 2005, secara nominal terjadi kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku sebesar 150,43 milyar rupiah dimana tahun 2004 PDRB Kota Pariaman bernilai sebesar 715,22 milyar rupiah naik menjadi 865,65 milyar rupiah pada tahun 2005. Kenaikan tersebut belum mencerminkan perbaikan produktivitas ekonomi secara riil karena masih mengandung unsur inflasi. Produktivitas ekonomi Kota Pariaman secara riil bisa dilihat dari perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihitung atas dasar harga konstan tahun 2000 yang mencapai 561,91 milyar rupiah tahun 2005, naik dari 535,81 milyar rupiah tahun 2004. Dengan kata lain perekonomian Kota Pariaman tahun 2005 mengalami pertumbuhan sebesar 4,87 persen.

3. 2. Perkembangan PDRB Sektoral

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama periode tertentu tidak terlepas dari perkembangan masing – masing sektor atau sub sektor yang ikut membentuk nilai tambah perekonomian suatu negara / region secara keseluruhan. Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto sektoral Kota Pariaman baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000.

1. Sektor Pertanian

Nilai tambah sektor pertanian yang dihitung atas dasar harga berlaku naik dari 194,06 milyar rupiah tahun 2004 menjadi 251,43 milyar rupiah tahun 2005. Sedangkan nilai tambah sektor pertanian yang dihitung atas dasar harga konstan dengan tahun dasar 2000 naik dari 153,44 milyar rupiah pada tahun 2004 menjadi 162,71 milyar rupiah tahun 2005.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalan

Nilai tambah sektor pertambangan dan penggalan menurut harga berlaku tahun 2004 sebesar 14,43 milyar rupiah, naik menjadi 16,95 milyar rupiah pada tahun 2005. Sedangkan nilai tambah sektor pertambangan dan penggalan menurut harga konstan 2000 naik dari 9,70 milyar rupiah tahun 2004 menjadi 10,32 milyar rupiah tahun 2005.

3. Sektor Industri Pengolahan

Nilai tambah yang dibentuk sektor industri pengolahan menurut harga berlaku naik dari 88,18 milyar rupiah tahun 2004 menjadi 95,25 milyar rupiah

tahun 2005. Sedangkan nilai tambah sektor industri pengolahan menurut harga konstan 2000 tahun 2004 sebesar 68,96 milyar rupiah naik menjadi 71,12 milyar rupiah tahun 2005.

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Minum

Nilai tambah yang dibentuk sektor listrik, gas dan air minum menurut harga berlaku naik dari 10,82 milyar rupiah tahun 2004 menjadi 12,67 milyar rupiah tahun 2005. Bila dilihat menurut harga konstan 2000 nilai tambah yang dibentuk sektor listrik, gas dan air minum juga naik dari 6,29 milyar rupiah tahun 2004 menjadi 6,76 milyar rupiah tahun 2005.

5. Sektor Bangunan / Konstruksi

Nilai tambah sektor bangunan / konstruksi yang dihitung menurut harga berlaku naik dari 59,44 milyar rupiah tahun 2004 menjadi 70,03 milyar rupiah tahun 2005. Sedangkan nilai tambah sektor bangunan / konstruksi menurut harga konstan 2000 naik dari 42,27 milyar rupiah tahun 2004 menjadi 45,36 milyar rupiah tahun 2005.

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor perdagangan, hotel dan restoran atas dasar harga berlaku nilai tambah yang dibentuk tahun 2004 sebesar 81,79 milyar rupiah naik menjadi 91,09 milyar rupiah tahun 2005. Nilai tambah sektor perdagangan, hotel dan restoran menurut harga konstan 2000 naik dari 62,27 milyar rupiah tahun 2004 menjadi 65,48 milyar rupiah tahun 2005.

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Nilai tambah yang dibentuk sektor pengangkutan dan komunikasi menurut harga berlaku naik dari 81,79 milyar rupiah tahun 2004 menjadi 91,09 milyar rupiah tahun 2005. Nilai tambah sektor pengangkutan dan komunikasi menurut harga konstan 2000 tahun 2004 sebesar 62,73 milyar rupiah naik menjadi 64,92 milyar rupiah tahun 2005.

8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Nilai tambah yang dibentuk sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan menurut harga berlaku naik dari 60,39 milyar rupiah pada tahun 2004 menjadi 70,67 milyar rupiah pada tahun 2005. Sedangkan nilai tambah sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan menurut harga konstan naik dari 43,62 milyar rupiah pada tahun 2004 menjadi 45,68 milyar rupiah pada tahun 2005.

9. Sektor Jasa - Jasa

Sektor terakhir yang punya andil dalam membentuk nilai tambah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Pariaman tahun 2005 adalah sektor jasa – jasa. Nilai tambah yang dibentuk sektor jasa – jasa menurut harga berlaku naik dari 118,93 milyar rupiah tahun 2004 menjadi 137,36 milyar rupiah tahun 2005. Sedangkan nilai tambah sektor jasa – jasa atas dasar harga konstan 2000 naik dari 86,52 milyar rupiah tahun 2004 menjadi 89,56 milyar rupiah tahun 2005.

Tabel 3. 1.
Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 = 100,00
(Milyar Rupiah)

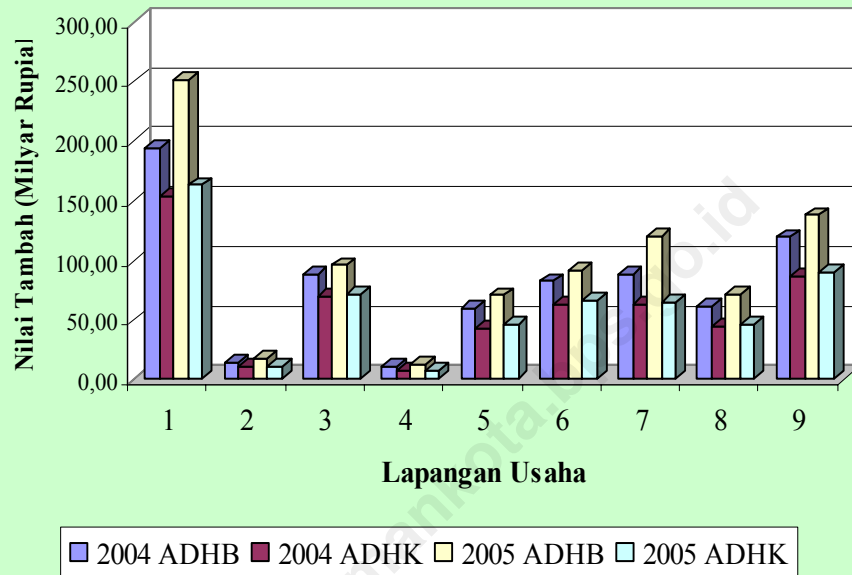
Lapangan Usaha	ADHB		ADHK	
	2004 ^{**)}	2005 ^{***)}	2004 ^{**)}	2005 ^{***)}
1. Pertanian	194,06	251,43	153,44	162,71
2. Pertambangan & Penggalian	14,43	16,95	9,70	10,32
3. Industri Pengolahan	88,18	95,25	68,96	71,12
4. Listrik, Gas dan Air Minum	10,82	12,67	6,29	6,76
5. Bangunan	59,44	70,03	42,27	45,36
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	81,79	91,09	62,27	65,48
7. Pengakutan dan Komunikasi	87,18	120,20	62,73	64,92
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	60,39	70,67	43,62	45,68
9. Jasa-jasa	118,93	137,36	86,52	89,56
Produk Domestik Regional Bruto	715,22	865,65	535,81	561,91

Keterangan :

^{**)} Angka Sementara

^{***)} Angka Sangat Sementara

Gambar 3.1.
PDRB Kota Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan
Tahun 2004 - 2005



3. 3. Pertumbuhan Ekonomi Sektoral

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu periode tertentu tidak terlepas dari perkembangan masing – masing sektor atau sub sektor yang ikut membentuk nilai tambah perekonomian suatu negara / region secara keseluruhan.

Pertumbuhan ekonomi Kota Pariaman pada tahun 2005 sebesar 4,87 persen. Pertumbuhan ekonomi di Kota Pariaman ini merupakan hasil penjumlahan nilai tambah yang dibentuk oleh seluruh sektor perekonomian yang terdapat di Kota Pariaman. Pada tabel 3.2 terlihat bahwa seluruh sektor perekonomian di Kota Pariaman pada tahun 2005 mengalami pertumbuhan positif.

Tabel 3.2.
Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDRB Kota Pariaman
Tahun 2004– 2005 (Persen)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan ¹⁾		Distribusi ²⁾	
	2004 ^{**})	2005 ^{***})	2004 ^{**})	2005 ^{***})
1. Pertanian	5,93	6,04	27,13	29,05
2. Pertambangan & Penggalian	5,46	6,29	2,02	1,96
3. Industri Pengolahan	6,56	3,14	12,33	11,00
4. Listrik, Gas dan Air Minum	9,19	7,42	1,51	1,46
5. Bangunan	8,21	7,31	8,31	8,09
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	4,69	5,16	11,44	10,52
7. Pengangkutan dan Komunikasi	3,10	3,49	12,19	13,89
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5,04	4,72	8,44	8,16
9. Jasa-jasa	3,41	3,52	16,63	15,87
Produk Domestik Regional Bruto	5,24	4,87	100,00	100,00

Keterangan : ^{**}) Angka Sementara
^{***}) Angka Sangat Sementara

¹⁾ Atas Dasar Harga Konstan 2000
²⁾ Atas Dasar Harga Berlaku

1. Sektor Pertanian

Pada tahun 2005 sektor pertanian mengalami pertumbuhan sebesar 6,04 persen, lebih baik dari tahun 2004 yakni sebesar 5,93 persen. Pertumbuhan sektor pertanian ini didukung oleh pertumbuhan kelima sub sektornya yang seluruhnya juga mengalami pertumbuhan positif. Pada tahun 2005 ini sub sektor tanaman pangan dan hortikultura tumbuh sebesar 4,60 persen, sub sektor perkebunan tumbuh sebesar 5,04 persen, sub sektor peternakan dan hasil – hasilnya tumbuh sebesar 3,13 persen, sub sektor kehutanan tumbuh sebesar 1,47 persen, sedangkan sub sektor perikanan tumbuh sebesar 15,54 persen.

Sub sektor tanaman pangan dan hortikultura pertumbuhannya pada tahun 2005 sebesar 4,60 persen, sedangkan pertumbuhan sub sektor ini tahun 2004 hanya sebesar 3,71 persen. Naik turunnya pertumbuhan sub. sektor tanaman pangan dan hortikultura ini sangat dipengaruhi oleh naik turunnya produksi padi, sayur-sayuran dan buah-buahan. Sub sektor perkebunan tahun 2005 tumbuh sebesar 5,04 persen, sedangkan pada tahun 2004 pertumbuhan sub sektor perkebunan hanya sebesar 4,08 persen. Naiknya pertumbuhan sub sektor perkebunan sangat dipengaruhi oleh naik turunnya produksi dan harga kelapa baik yang diusahakan masyarakat maupun perusahaan besar.

Sub sektor peternakan dan hasil-hasilnya tahun 2005 tumbuh sebesar 3,13 persen, naik dari tahun sebelumnya yang hanya tumbuh sebesar 2,98 persen. Naik dan turunnya pertumbuhan sub.sektor peternakan dan hasil-hasilnya sangat dipengaruhi oleh jumlah pemotongan, populasi serta selisih ternak yang keluar dan masuk daerah Kota Pariaman.

Sub sektor kehutanan tahun 2005 tumbuh sebesar 1,47 persen, sedangkan tahun 2004 sub sektor kehutanan tumbuh sebesar 1,55 persen. Nilai tambah sub sektor kehutanan diperoleh dari propinsi, karena data pendukung untuk menghitung nilai tambah sub sektor kehutanan tidak tersedia di Kota Pariaman.

Sub sektor perikanan tahun 2005 mengalami pertumbuhan sebesar 15,54 persen, tahun 2004 sub sektor perikanan juga tumbuh sangat baik, yakni sebesar 10,05 persen. Pertumbuhan sub sektor perikanan sangat dipengaruhi oleh naik turunnya produksi usaha perikanan itu sendiri.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalan

Pada tahun 2005 sektor pertambangan dan penggalan tumbuh sebesar 6,29 persen, sedangkan pada tahun sebelumnya sektor ini tumbuh sebesar 5,46 persen. Nilai tambah untuk sektor pertambangan dan penggalan Kota Pariaman ini hanya dibentuk oleh sub sektor penggalan, sedangkan untuk sub sektor pertambangan belum ada kegiatannya di Kota Pariaman.

3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan tahun 2005 mengalami pertumbuhan sebesar 3,14 persen, sedangkan tahun 2004 pertumbuhan sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan sebesar 6,56 persen. Pertumbuhan sektor industri pengolahan sangat ditentukan oleh naik turunnya usaha industri tekstil, barang dari kulit dan alas kaki serta industri barang dari kayu dan hasil-hasil hutan. Peran kedua kelompok industri tersebut dalam pembentukan nilai tambah sektor industri pengolahan di Kota Pariaman sangat besar, ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap pembentukan nilai tambah sektor industri pengolahan.

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Minum

Sektor listrik, gas dan air minum tahun 2005 mengalami pertumbuhan sebesar 7,42 persen. Tahun 2004 pertumbuhan sektor listrik, gas dan air minum mencapai 9,19 persen.

Tiga sub sektor yang ada pada sektor listrik, gas dan air minum ini, hanya dua sub sektor yang melakukan kegiatannya di Kota Pariaman, kedua sub sektor tersebut adalah sub listrik dan sub sektor air minum. Pertumbuhan sub sektor listrik tahun 2005 sebesar 7,11 persen, tahun 2004 pertumbuhan sub sektor listrik sebesar 9,00 persen. Sub sektor air minum pertumbuhannya tahun 2005 sebesar 15,79

persen, sedangkan tahun 2004 pertumbuhan sub sektor air minum sebesar 14,65 persen.

5. Sektor Bangunan / Konstruksi

Sektor bangunan / konstruksi tahun 2005 mengalami pertumbuhan sebesar 7,31 persen, sedangkan tahun 2004 pertumbuhan sektor bangunan / konstruksi sebesar 8,21 persen. Penyebab utama naik atau turunnya pertumbuhan sektor bangunan / konstruksi adalah dengan membaiknya perekonomian masyarakat Kota Pariaman, ditandai dengan semakin meningkatnya minat masyarakat dalam membangun baik membangun tempat tinggal maupun membangun tempat usaha.

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor perdagangan, hotel dan restoran mengalami pertumbuhan sebesar 5,16 persen tahun 2005, sedangkan pertumbuhan sektor perdagangan, hotel dan restoran tahun 2004 sebesar 4,69 persen. Dengan membaiknya pertumbuhan sektor perdagangan, hotel dan restoran diiringi membaiknya pertumbuhan beberapa sektor yang ikut andil dalam pembentukan nilai tambah sektor perdagangan, hotel dan restoran, seperti sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian dan sektor industri pengolahan. Pertumbuhan sub sektor perdagangan besar dan eceran tahun 2005 sebesar 5,37 persen, sedangkan tahun 2004 sub sektor perdagangan besar dan eceran ini mengalami pertumbuhan sebesar 4,95 persen. Pertumbuhan sub sektor perdagangan besar dan eceran ini sangat tergantung kepada sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian serta sektor industri pengolahan.

Sub sektor hotel tahun 2005 mengalami pertumbuhan sebesar 7,93 persen, sedangkan tahun 2004 pertumbuhan sub sektor hotel adalah sebesar minus 8,20 persen, yang berarti tingkat hunian kamar hotel di Kota Pariaman pada tahun 2005 membaik dibandingkan tingkat hunian kamar hotel tahun 2004. Sub sektor restoran mengalami pertumbuhan sebesar 2,38 tahun 2005, sedangkan tahun 2004 sub sektor restoran mengalami pertumbuhan sebesar 2,30 persen.

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Pertumbuhan sektor angkutan dan komunikasi pada tahun 2005 sebesar 3,49 persen, sedangkan pertumbuhan sektor ini pada tahun 2004 adalah sebesar 3,10 persen. Pertumbuhan sektor angkutan dan komunikasi disumbangkan oleh sub sektor angkutan dan sub sektor komunikasi. Pertumbuhan sub sektor angkutan pada tahun 2005 sebesar 2,51 persen, sedangkan pada tahun 2004 pertumbuhan sub sektor ini sebesar 2,52 persen. Sub sektor angkutan terdiri atas angkutan rel yang tumbuh sebesar 10,98 persen, angkutan jalan raya pertumbuhannya sebesar 2,24 persen, dan jasa penunjang angkutan yang tumbuh sebesar 4,43 persen. Kota Pariaman untuk sub sektor angkutan laut, angkutan sungai, angkutan danau dan penyeberangan tidak ada kegiatannya

Pertumbuhan sub sektor komunikasi pada tahun 2005 sebesar 12,92 persen, sedangkan pertumbuhan sub sektor angkutan dan komunikasi pada tahun 2004 sebesar 9,07 persen. Pertumbuhan sub sektor komunikasi yang cukup besar ini erat kaitannya dengan pembangunan teknologi informasi yang telah berlangsung di masyarakat.

7. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Pertumbuhan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan pada tahun 2005 tumbuh sebesar 4,72 persen, sedangkan pertumbuhan sektor ini pada tahun 2004 adalah sebesar 5,04 persen. Pertumbuhan pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dibentuk oleh empat sub sektor yakni sub sektor bank, sub sektor lembaga keuangan bukan bank, sub sektor sewa bangunan, dan sub sektor jasa perusahaan.

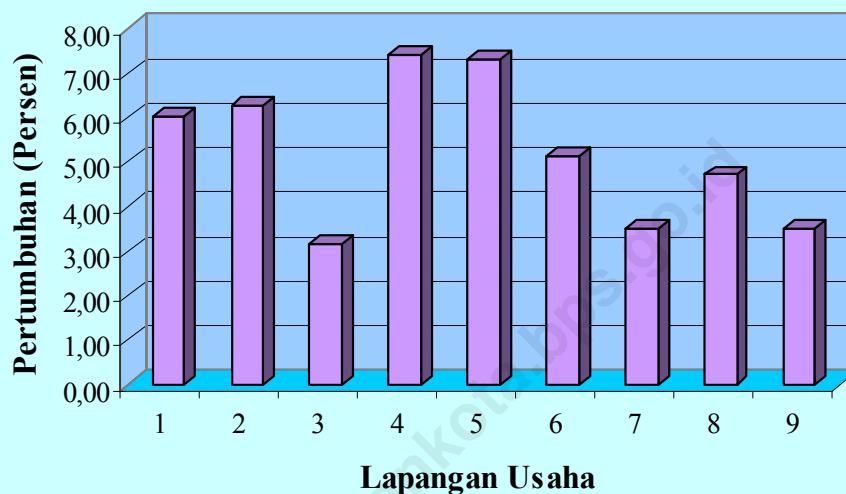
Pada tahun 2005 sub sektor bank tumbuh sebesar 4,31 persen, pada tahun 2004 sub sektor bank tumbuh sebesar 5,03 persen. Sub sektor lembaga keuangan bukan bank pada tahun 2005 tumbuh sebesar 6,71 persen, pada tahun 2004 sub sektor ini tumbuh sebesar 6,87 persen. Sub sektor sewa bangunan pada tahun 2005 tumbuh sebesar 3,87 persen, pada tahun 2004 sub sektor ini tumbuh sebesar 3,95 persen. Sub sektor jasa perusahaan pada tahun 2004 tumbuh sebesar 5,02 persen, pada tahun 2005 pertumbuhan sub sektor ini naik menjadi 5,44 persen.

8. Sektor Jasa – Jasa

Sektor jasa – jasa pertumbuhannya tahun 2004 adalah sebesar 3,41 persen naik menjadi 3,52 persen pada tahun 2005. Sektor jasa – jasa terdiri dari sub sektor pemerintahan umum & pertahanan dan sub sektor swasta.

Sub sektor pemerintahan umum dan pertahanan tahun 2005 mengalami pertumbuhan sebesar 2,65 persen, sedangkan tahun 2004 sub sektor pemerintahan umum dan pertahanan mengalami pertumbuhan sebesar 2,67 persen. Sub sektor swasta terdiri dari, jasa sosial kemasyarakatan pertumbuhannya tahun 2005 sebesar 5,52 persen, sedangkan tahun 2004 pertumbuhannya sebesar 5,28 persen. Jasa hiburan & rekreasi pertumbuhannya tahun 2005 sebesar 4,98 persen dan tahun 2004 tumbuh sebesar 4,36 persen. Sedangkan jasa perorangan dan rumahtangga pertumbuhannya tahun 2005 sebesar 5,13 persen dan tahun 2004 sebesar 4,77 persen.

Gambar 3.2.
Laju Pertumbuhan PDRB Kota Pariaman
Per Sektor Tahun 2005



3. 4. Struktur Perekonomian Kota Pariaman

Struktur ekonomi Kota Pariaman pada tahun 2005 belum banyak berubah jika dibandingkan struktur ekonomi Kota Pariaman pada tahun 2004. Dari struktur perekonomian Kota Pariaman dapat dilihat bahwa Kota Pariaman masih merupakan daerah agraris yang masih bertumpu pada sektor pertanian.

Pada tahun 2005 perekonomian Kota Pariaman masih didominasi oleh empat sektor unggulan, yakni sektor pertanian, sektor jasa – jasa, sektor angkutan dan komunikasi, dan sektor industri pengolahan. Keempat sektor unggulan ini meliputi 69,80 persen dari total PDRB tahun 2005, sedangkan sisanya sebesar 30,20 persen merupakan penjumlahan kontribusi dari lima sektor lainnya yaitu sektor pertambangan dan penggalan, sektor listrik dan air minum, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

Sumbangan sektor pertanian terhadap pembentukan nilai tambah Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman pada tahun 2005 adalah sebesar 29,05 persen. Kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan nilai tambah pada tahun 2005 meningkat jika dibandingkan tahun 2004 dimana sumbangan sektor pertanian hanya sebesar 27,13 persen dari total PDRB Kota Pariaman. Nilai tambah sektor pertanian dibentuk oleh lima sub sektor yang termasuk dalam sektor pertanian. Kontribusi sub sektor pertanian tanaman pangan pada tahun 2005 adalah sebesar 14,82 persen naik dari 13,60 persen pada tahun 2004. Sub sektor perkebunan pada tahun 2005 hanya

menyumbangkan sebesar 0,29 persen dari total PDRB Kota Pariaman, pada tahun 2004 sub sektor ini memberikan sumbangan sebesar 0,31 persen terhadap total PDRB Kota Pariaman.

Sub sektor peternakan dan hasil – hasilnya pada tahun 2005 memberikan kontribusi sebesar 2,62 persen terhadap total PDRB, sedangkan pada tahun 2004 sub sektor ini memberikan kontribusi sebesar 2,97 persen terhadap total PDRB. Sumbangan sub sektor kehutanan pada tahun 2005 dan 2004 tetap sebesar 0,01 persen terhadap total PDRB. Kontribusi sub sektor perikanan terhadap total PDRB meningkat dari 10,24 persen pada tahun 2004 menjadi 11,31 persen pada tahun 2005.

Sektor ekonomi yang merupakan penyumbang terbesar kedua terhadap pembentukan nilai tambah PDRB Kota Pariaman adalah sektor jasa – jasa dengan kontribusi sebesar 15,87 persen terhadap total PDRB Kota Pariaman. Sumbangan sektor ini terhadap total PDRB Kota Pariaman pada tahun 2004 sebesar 16,63 persen.

Penyumbang terbesar ketiga terhadap pembentukan nilai tambah PDRB Kota Pariaman tahun 2005 adalah sektor angkutan dan komunikasi dengan sumbangan sebesar 13,89 persen terhadap total PDRB sedangkan pada tahun 2004 sektor ini memberikan kontribusi sebesar 12,19 persen terhadap total PDRB.

Sektor industri pengolahan sebagai tiga besar penyumbang nilai tambah PDRB pada tahun 2004 dengan kontribusi sebesar 12,33 persen, pada tahun 2005 hanya menduduki peringkat keempat penyumbang terbesar nilai tambah PDRB Kota Pariaman dengan sumbangan sebesar 11,00 persen. Peranan keempat sektor penyumbang terbesar tersebut masih sangat mendominasi perekonomian Kota Pariaman. Total sumbangan empat sektor terbesar ini terhadap pembentukan nilai tambah PDRB Kota Pariaman tahun 2005 adalah sebesar 69,80 persen dan sisanya sebesar 30,20 persen merupakan sumbangan dari lima sektor lainnya.

Sektor perdagangan, hotel, dan restoran pada tahun 2005 menyumbangkan nilai tambah sebesar 10,52 persen terhadap total PDRB, sedangkan pada tahun 2004 sumbangan sektor ini terhadap PDRB adalah sebesar 11,44 persen. Nilai tambah sektor perdagangan, hotel dan restoran dibentuk oleh tiga sub sektor. Sub sektor perdagangan besar dan eceran pada tahun 2005 menyumbangkan nilai tambah sebesar 9,58 persen terhadap total PDRB sedangkan pada tahun 2004 sumbangan sektor ini sebesar 10,47 persen. Sub sektor hotel pada tahun 2005 memberikan kontribusi sebanyak 0,04 persen, sama dengan kontribusi sub sektor ini pada tahun 2004. Sumbangan sub sektor restoran pada tahun 2005 adalah sebesar 0,90 persen sedangkan sumbangan sektor ini pada tahun 2004 sebesar 0,93 persen.

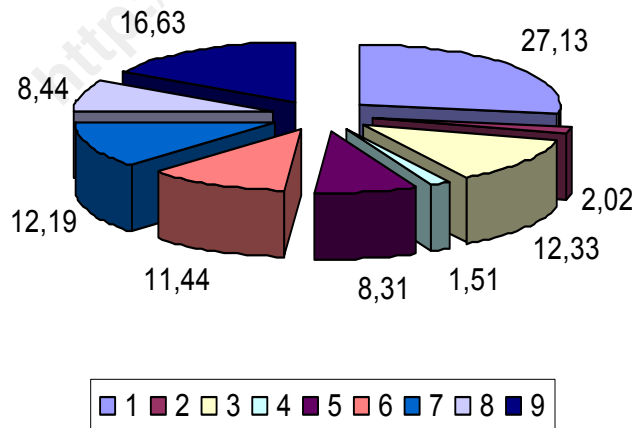
Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan pada tahun 2005 memberikan kontribusi sebesar 8,16 persen terhadap total nilai tambah PDRB Kota Pariaman, sedangkan pada tahun 2004 sektor ini memberikan kontribusi sebesar 8,44 persen. Nilai tambah sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan dibentuk oleh empat sub sektor yaitu sub sektor bank, sub sektor lembaga keuangan bukan bank, sub sektor

sewa bangunan dan sub sektor jasa perusahaan. Sumbangan sub sektor bank pada tahun 2005 adalah sebesar 2,57 persen, pada tahun 2004 sub sektor bank memberikan sumbangan sebesar 2,97 persen. Sumbangan sub sektor lembaga keuangan bukan bank naik dari 2,03 persen pada tahun 2004 menjadi 2,11 persen pada tahun 2005. Sumbangan sub sektor sewa bangunan juga mengalami kenaikan dari 3,39 persen pada tahun 2004 menjadi 3,44 persen pada tahun 2005. Sumbangan sub sektor jasa perusahaan terhadap PDRB Kota Pariaman pada tahun 2005 sebesar 0,05 persen, sama dengan tahun sebelumnya.

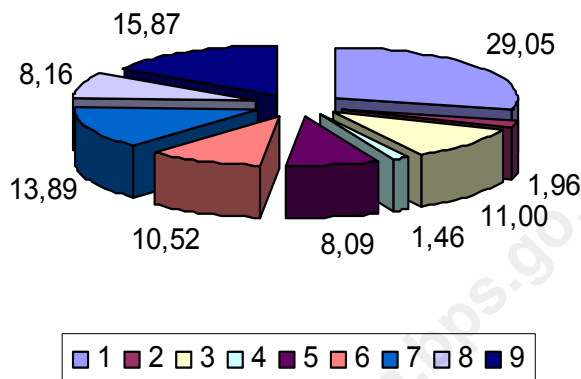
Sektor bangunan pada tahun 2005 memberikan kontribusi sebesar 8,09 persen dari total PDRB, sedangkan pada tahun 2004 sektor ini memberikan kontribusi sebesar 8,31 persen terhadap total PDRB Kota Pariaman.

Sektor yang memberikan kontribusi dibawah 5 persen adalah sektor pertambangan dan penggalian dan sektor listrik, gas, dan air minum. Sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi sebesar 1,96 persen pada tahun 2005 dan 2,02 persen pada tahun 2004. Sedangkan sektor listrik, gas dan air minum memberikan kontribusi sebesar 1,46 persen pada tahun 2005 dan 1,51 persen pada tahun 2004.

Gambar 3.3
Distribusi PDRB Kota Pariaman Per Sektor Tahun 2004



Gambar 3.4
Distribusi PDRB Kota Pariaman Per Sektor Tahun 2005



3. 5. PDRB Perkapita dan Pendapatan Regional Perkapita

PDRB per kapita merupakan hasil bagi antara nilai nominal PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun pada tahun yang sama. Sedangkan pendapatan regional per kapita diperoleh setelah PDRB dikurangi dengan Penyusutan dan Pajak Tak Langsung Netto serta Transfer Netto kemudian dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

PDRB Perkapita Kota Pariaman tahun 2004 dan tahun 2005 memperlihatkan peningkatan yang signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya, ini disebabkan cukup tingginya peningkatan nilai nominal PDRB dan relatif rendahnya pertumbuhan penduduk Kota Pariaman.

Dari Tabel 3.3. terlihat PDRB Perkapita Kota Pariaman naik dari 9 815,75 ribu rupiah pada tahun 2004 menjadi 11 554,17 ribu rupiah pada tahun 2005. Setelah penyusutan dan pajak tak langsung dikeluarkan dari total Produk Domestik Regional Buto (PDRB), diperoleh Pendapatan regional Perkapita sebesar 9.279,61 ribu rupiah tahun 2004 naik menjadi 10.913,15 ribu rupiah tahun 2004.

Cukup tingginya PDRB Perkapita dan Pendapatan Regional Perkapita bukanlah suatu hal yang menggembirakan, karena tidak didukung oleh peningkatan daya beli masyarakat. Ini lebih disebabkan oleh inflasi yang terjadi.

Tabel 3.3.

**PDRB Perkapita dan Pendapatan Regional Perkapita
Kota Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku 2001 – 2005**

Tahun	PDRB Perkapita (Ribuan Rupiah)	Perubahan (%)	Pendapatan Regional Perkapita ¹⁾ (Ribuan Rupiah)	Perubahan an (%)
2001	7.042,43	9,30	6.664,29	9,12
2002	7.989,87	13,45	7.550,68	13,30
2003	8.824,69	10,45	8.323,97	10,24
2004 **)	9.815,75	11,23	9.279,61	11,48
2005***)	11.554,17	17,71	10.913,15	17,60

Catatan :

**) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

¹⁾ Tidak termasuk transfer neto, yaitu selisih pendapatan faktor produksi milik penduduk Kota Pariaman dengan pendapatan faktor produksi yang dimiliki bukan penduduk Kota Pariaman

3. 6 . Perkembangan Kelompok Sektor PDRB

Berikut disajikan PDRB Kota Pariaman menurut kelompok sektor ekonomi, pembagian menurut kelompok sektor ini didasarkan atas input dan output serta asal terjadinya proses produksi untuk masing-masing produsen. Kelompok sektor tersebut meliputi kelompok sektor primer, sekunder dan tersier.

Kelompok sektor primer meliputi kegiatan yang outputnya masih merupakan output proses tingkat dasar. Yang termasuk kelompok sektor primer adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian. Selanjutnya, sektor yang sebagian besar inputnya berasal dari sektor primer dikelompokkan ke dalam kelompok sektor sekunder. Kelompok sektor sekunder meliputi sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air minum serta sektor bangunan. Sedangkan sektor lainnya, yakni sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa - jasa dikelompokkan ke dalam sektor tersier.

Struktur ekonomi Kota Pariaman pada tahun 2005 apabila dilihat dari tiga kelompok sektor tersebut masih didominasi oleh sektor tersier dengan kontribusi sebesar 48,44 persen. Kontribusi sektor tersier pada tahun 2004 adalah sebesar 48,70 persen. Secara nominal nilai tambah sektor tersier atas dasar harga berlaku naik dari 348,30 milyar rupiah pada tahun 2004 menjadi 419,32 milyar rupiah pada tahun 2005. Nilai tambah pada kelompok sektor tersier sebagian besar disumbangkan oleh sektor jasa – jasa.

Penyumbang nilai tambah terbesar pada urutan kedua adalah kelompok sektor primer. Sumbangan kelompok sektor primer terhadap PDRB Kota Pariaman naik dari 29,15 persen pada tahun 2004 menjadi 31,00 persen pada tahun 2005. Nilai tambah yang dihasilkan sektor primer naik dari 208,49 milyar rupiah pada tahun 2004 menjadi 268,38 milyar rupiah pada tahun 2005. Sebagian besar nilai tambah pada sektor primer ini disumbangkan oleh sektor pertanian.

Kelompok sektor sekunder merupakan kelompok sektor dengan sumbangan nilai tambah terkecil terhadap PDRB Kota Pariaman. Pada tahun 2005 kelompok sektor sekunder memberikan sumbangan 20,56 persen terhadap total PDRB Kota Pariaman yakni sebesar 419,32 milyar rupiah, sedangkan pada tahun 2004 kelompok sektor sekunder memberikan sumbangan sebanyak 22,15 persen terhadap total PDRB dengan nilai nominal 348,30 milyar rupiah.

Tabel 3.4.
Nilai Tambah dan Kontribusi Kelompok Sektor PDRB
Kota Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2004 - 2005

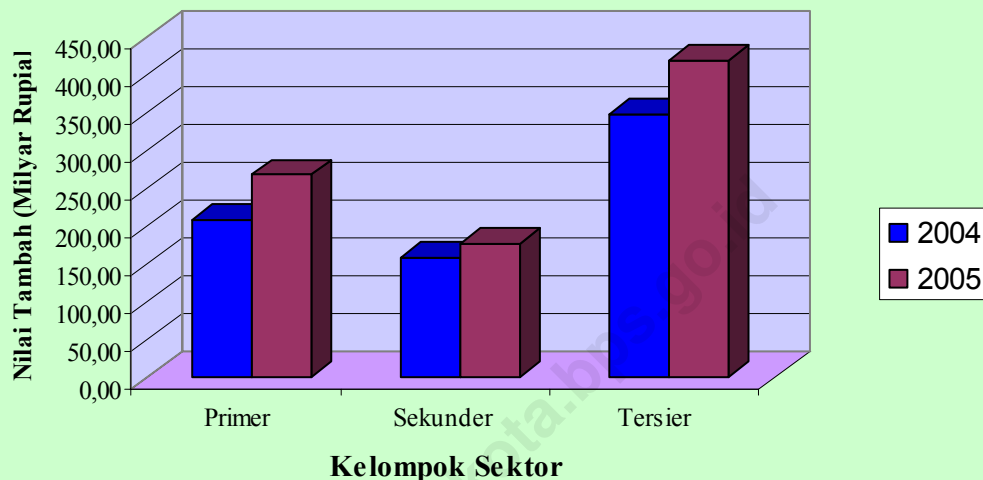
Kelompok Sektor	Nilai Tambah Bruto (Milyar Rupiah)		Kontribusi (%)	
	2004 **)	2005 ***)	2004 **)	2005 ***)
Primer	208,49	268,38	29,15	31,00
Sekunder	158,44	177,96	22,15	20,56
Tersier	348,30	419,32	48,70	48,44
PDRB	715,22	865,65	100,00	100,00

Catatan :

**) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Gambar 3.5.
Nilai Tambah Kelompok Sektor PDRB Kota Pariaman Atas
Dasar Harga Berlaku Tahun 2004 - 2005



3. 7. Pertumbuhan Kelompok Sektor PDRB

Pertumbuhan ekonomi Kota Pariaman pada tahun 2005 adalah sebesar 4,87 persen. Kelompok sektor primer pada tahun 2005 tumbuh sebesar 6,06 persen, sedangkan pada tahun 2004 kelompok sektor primer ini tumbuh sebesar 5,91 persen. Nilai tambah kelompok sektor primer atas dasar harga konstan naik dari 163,14 milyar rupiah pada tahun 2004 menjadi 173,02 milyar rupiah pada tahun 2005.

Kelompok sektor sekunder pada tahun 2005 mengalami pertumbuhan sebesar 4,87 persen. Nilai tambah atas dasar harga konstan yang dibentuk oleh kelompok sektor sekunder naik dari 117,52 persen pada tahun 2004 menjadi 123,24 persen pada tahun 2005.

Pertumbuhan kelompok sektor sekunder naik dari 3,92 persen pada tahun 2004 dengan nilai nominal 255,15 milyar rupiah menjadi 4,12 persen pada tahun 2005 dengan nilai nominal 265,65 milyar rupiah.

Tabel 3.5.
Nilai Tambah dan Pertumbuhan Kelompok Sektor PDRB
Kota Pariaman Atas Dasar Harga Konstan 2000 = 100,00
Tahun 2004 - 2005

Kelompok Sektor	Nilai Tambah Bruto (Milyar Rupiah)		Pertumbuhan (%)	
	2004 **)	2005 ***)	2004 **)	2005 ***)
Primer	163,14	173,02	5,91	6,06
Sekunder	117,52	123,24	7,29	4,87
Tersier	255,15	265,65	3,29	4,12
PDRB	535,81	561,91	5,24	4,87

Catatan :

**) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

3. 8. Perbandingan PDRB Kota Pariaman Dengan PDRB Sumatera Barat

3.8.1. Struktur Ekonomi

Motor penggerak ekonomi Kota Pariaman masih didominasi oleh sektor Pertanian. Hal ini menunjukkan keadaan yang sama dengan struktur ekonomi Propinsi Sumatera Barat.

Dari table 3. 6, dapat diketahui bahwa peranan yang diberikan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Pariaman terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Sumatera Barat.

Peranan sektor pertanian Kota Pariaman terhadap pembentukan Produk Domestik regional Bruto (PDRB) Propinsi Sumatera Barat turun dari 2,14 persen tahun 2004 menjadi 2,20 persen tahun 2005. Sektor pertambangan dan penggalian Kota Pariaman peranannya terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Sumatera Barat naik dari 1,10 persen tahun 2004 menjadi 1,12 persen tahun 2005. Peranan sektor industri pengolahan Kota Pariaman terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Sumatera Barat turun dari 1,93 persen tahun 2004 menjadi 1,87 persen tahun 2005.

Sektor listrik dan air minum Kota Pariaman peranannya terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Sumatera Barat tahun 2004 sebesar 1,97 persen turun menjadi 1,90 persen tahun 2005. Sektor bangunan peranannya terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Sumatera Barat tahun 2004 sebesar 2,96 persen turun menjadi 2,83 persen

tahun 2005. Sektor Perdagangan, hotel dan restoran Kota Pariaman peranannya terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Sumatera Barat sebesar 1,16 persen tahun 2004 naik menjadi 1,17 persen tahun 2005.

Tabel 3.6.
Peranan Sektor Ekonomi Kota Pariaman Terhadap PDRB Sumatera Barat dan
Peranan Masing-Masing Sektor Dalam PDRB Sumatera Barat 2004 - 2005
(Persen)

Lapangan Usaha	Peranan Sektor Ekonomi Kota Pariaman Terhadap PDRB Sumatera Barat		Peranan Masing- Masing Sektor Dalam PDRB Propinsi Sumatera Barat	
	2004 ^{**)}	2005 ^{***)}	2004 ^{**)}	2005 ^{***)}
1. Pertanian	2,14	2,20	24,27	25,59
2. Pertambangan & Penggalian	1,10	1,12	3,52	3,39
3. Industri Pengolahan	1,93	1,87	12,25	11,38
4. Listrik, Gas dan Air Minum	1,97	1,90	1,47	1,49
5. Bangunan	2,96	2,83	5,37	5,53
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	1,16	1,17	18,80	17,46
7. Pengangkutan dan Komunikasi	1,90	1,95	12,28	13,81
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3,13	3,14	5,17	5,03
9. Jasa-jasa	1,89	1,88	16,87	16,31
Produk Domestik Regional Bruto	1,91	1,94	100,00	100,00

Keterangan :

^{**)} Angka Sementara

^{***)} Angka Sangat Sementara

Sektor pengangkutan dan komunikasi Kota Pariaman peranannya terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Sumatera Barat naik dari 1,90 persen tahun 2004 menjadi 1,95 persen tahun 2005. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan Kota Pariaman peranannya terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Sumatera Barat turun dari 3,13 persen pada tahun 2004 menjadi 3,14 persen tahun 2005. Sedangkan peranan sektor jasa – jasa Kota Pariaman terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Sumatera Barat tahun 2004 sebesar 1,89 persen naik menjadi 1,88 persen tahun 2005.

Secara total Kota Pariaman hanya mampu memberikan kontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Sumatera Barat sebesar 1,91 persen tahun 2004 naik menjadi 1,94 persen tahun 2005.

3.8.2. Laju Pertumbuhan

Pertumbuhan ekonomi Kota Pariaman secara keseluruhan pada tahun 2005 sebesar 4,87 persen, sedikit lebih kecil dari pertumbuhan ekonomi Kota Pariaman pada tahun 2004 yakni sebesar 5,24 persen. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat pada tahun 2005 naik dari 5,47 persen pada 2004 menjadi 5,73 persen pada tahun 2005.

Seluruh sektor ekonomi di Kota Pariaman baik pada tahun 2004 maupun tahun 2005 mengalami pertumbuhan positif, artinya pada tahun 2004 dan 2005 terdapat peningkatan perekonomian yang dapat dilihat dari kenaikan nilai tambah dan produksi barang dan jasa di Kota Pariaman terhadap tahun 2004. Begitu juga perekonomian di Sumatera Barat juga mengalami pertumbuhan positif untuk seluruh sektor perekonomian, hal ini menandakan mulai membaiknya kinerja perekonomian di Kota Pariaman, dan Sumatera Barat pada umumnya. Perbandingan laju pertumbuhan ekonomi sektoran antara Kota Pariaman dan Propinsi Sumatera Barat secara sektoral dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7.
Laju Pertumbuhan PDRB Kota Pariaman dan PDRB Sumatera Barat
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004 – 2005 (persen)

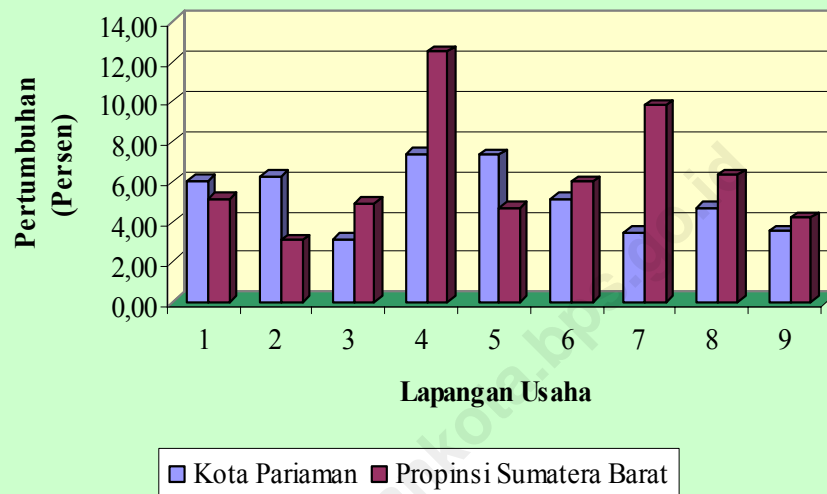
Lapangan Usaha	2004 ^{**)}		2005 ^{***)}	
	PDRB Kota Pariaman	PDRB Sumatera Barat	PDRB Kota Pariaman	PDRB Sumatera Barat
1. Pertanian	5,93	5,79	6,04	5,13
2. Pertambangan & Penggalian	5,46	3,26	6,29	3,09
3. Industri Pengolahan	6,56	4,53	3,14	4,93
4. Listrik, Gas dan Air Minum	9,19	5,90	7,42	12,51
5. Bangunan	8,21	7,62	7,31	4,69
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	4,69	5,29	5,16	5,97
7. Pengangkutan dan Komunikasi	3,10	8,03	3,49	9,81
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5,04	6,35	4,72	6,33
9. Jasa-jasa	3,41	3,67	3,52	4,21
Produk Domestik Regional Bruto	5,24	5,47	4,87	5,73

Keterangan :

^{**)} Angka Sementara

^{***)} Angka Sangat Sementara

Gambar 3.6.
Laju Pertumbuhan PDRB Propinsi Sumatera Barat dan
PDRB Kota Pariaman Per Sektor Tahun 2005



LAMPIRAN

Tabel : 1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001 - 2005
 Table (Jutaan Rupiah)
Gross Regional Domestic Product City Of Pariaman at Current Market Prices By Industrial Origin Year 2001 - 2005
 (Million Rupiahs)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Original</i>	2001	2002	2003*)	2004 **)	2005***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN/<i>Agriculture</i>	143 671,11	157 353,30	173 674,21	194 058,71	251 433,23
a. Pertanian Tanaman Pangan / <i>Farm Food Crops</i>	73 811,07	84 406,63	89 451,22	97 305,03	128 331,53
b. Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	1 807,68	1 885,35	1 970,15	2 207,92	2 490,02
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock and Its Product</i>	16 228,35	16 984,54	19 689,90	21 273,99	22 688,91
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	31,40	33,44	38,11	43,72	53,19
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	51 792,61	54 043,34	62 524,83	73 228,05	97 869,58
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / <i>Mining And Quarrying</i>	9 113,23	11 502,71	12 921,52	14 432,86	16 945,04
a. Pertambangan / <i>Mining</i>	X	X	X	X	X
b. Penggalian / <i>Quarrying</i>	9 113,23	11 502,71	12 921,52	14 432,86	16 945,04
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / <i>Manufacturing Industries</i>	62 311,72	72 189,99	79 744,72	88 175,47	95 254,51
a. Industri Migas/ <i>Oil and gas manufacturing</i>	X	X	X	X	X
b. Industri tanpa migas/ <i>Non Oil and gas manufacturing</i>	62 311,72	72 189,99	79 744,72	88 175,47	95 254,51
4. LISTRIK DAN AIR MINUM / <i>Electricity, and Water Supply</i>	4 783,98	6 736,72	9 208,01	10 823,08	12 673,43
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	4 611,06	6 508,16	8 944,56	10 502,27	12 276,75
b. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	172,92	228,56	263,45	320,81	396,68
5. BANGUNAN/<i>Construction</i>	38 803,90	45 538,69	52 510,71	59 437,47	70 027,60
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN <i>Trade, Hotel And Restaurant</i>	59 636,59	66 821,04	72 541,65	81 788,22	91 087,41
a. Perdagangan Besar dan Eceran / <i>Wholesale and Retail Trade</i>	54 565,27	61 284,63	66 355,78	74 855,40	82 947,32
b. Hotel / <i>Hotel</i>	230,92	263,04	293,29	300,71	354,62
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	4 840,40	5 273,37	5 892,58	6 632,11	7 785,47
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI / <i>Transport & Communication</i>	59 317,43	72 081,99	80 165,01	87 182,57	120 204,01
a. Pengangkutan / <i>Transport</i>	54 359,79	65 605,75	73 069,61	77 992,60	107 800,43
1. Angkutan rel / <i>Railways transport</i>	1 688,26	1 913,87	1 873,93	1 869,45	2 484,46
2. Angkutan jalan raya / <i>Road transport</i>	51 512,98	62 270,45	69 611,48	74 436,42	103 536,62
3. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services allied To transport</i>	1 158,55	1 421,43	1 584,20	1 686,73	1 779,36
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	4 957,64	6 476,24	7 095,40	9 189,97	12 403,58
8. KEUANGAN,PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / <i>Financial, Ownerships & Business</i>	41 797,25	47 697,31	54 005,10	60 393,48	70 669,09
a. Bank / <i>Bank</i>	15 722,71	17 749,55	20 128,84	21 252,20	22 211,58
b. Lembaga Keuangan tanpa bank / <i>Non Bank, Financial Institutions</i>	9 763,03	11 382,44	12 236,38	14 521,04	18 279,28
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	16 054,69	18 272,24	21 318,31	24 267,06	29 766,87
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Service</i>	256,82	293,08	321,57	353,18	411,36
9. JASA-JASA / <i>Services</i>	83 634,02	96 475,63	107 137,23	118 932,34	137 355,31
a. Pemerintah Umum / <i>General Government</i>	56 275,15	64 670,04	71 287,90	78 539,21	92 037,21
b. Swasta / <i>Private</i>	27 358,87	31 805,59	35 849,33	40 393,13	45 318,10
1. Sosial Kemasyarakatan / <i>Social And Community Service</i>	8 918,34	10 585,08	12 184,28	14 002,57	15 301,38
2. Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Service</i>	2 239,43	2 569,04	2 888,62	3 229,76	3 649,08
3. Perorangan dan Rumahtangga / <i>Personal And Household Service</i>	16 201,10	18 651,47	20 776,43	23 160,80	26 367,64
P D R B / <i>G R D P</i>	503 069,23	576 397,38	641 908,16	715 224,20	865 649,64

Catatan / *Note* :
 *) Angka Diperbaiki / *Revised figures*
 **) Angka Sementara / *Preliminary figures*
 ***) Angka Sangat Sementara / *Very Preliminary Figures*

Tabel : 2. Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Atas Dasar Harga Konstans 2000 = 100,00 Menurut Lapangan Usaha
 Tahun 2001 - 2005 (Jutaan Rupiah)
Gross Regional Domestic Product City Of Pariaman at Constants Prices By Industries Origin Year 2001 - 2005 (Million Rupiahs)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Original</i>	2001	2002	2003*)	2004 **)	2005***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN/<i>Agriculture</i>	132 724,90	138 213,32	144 841,89	153 437,60	162 709,21
a. Pertanian Tanaman Pangan / <i>Farm Food Crops</i>	68 872,89	73 138,80	74 623,52	77 392,06	80 952,71
b. Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	1 656,14	1 688,93	1 716,46	1 786,45	1 876,41
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock and Its Product</i>	14 846,17	15 167,47	15 907,65	16 381,69	16 894,38
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	28,90	29,67	30,29	30,76	31,21
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	47 320,80	48 188,45	52 563,97	57 846,64	62 954,50
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / <i>Mining And Quarrying</i>	8 366,90	8 796,96	9 202,50	9 704,95	10 315,63
a. Pertambangan / <i>Mining</i>	X	X	X	X	X
b. Penggalian / <i>Quarrying</i>	8 366,90	8 796,96	9 202,50	9 704,95	10 315,63
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / <i>Manufacturing Industries</i>	57 829,91	61 495,86	64 712,10	68 957,21	71 123,52
a. Industri Migas/ <i>Oil and gas manufacturing</i>	X	X	X	X	X
b. Industri tanpa migas/ <i>Non Oil and gas manufacturing</i>	57 829,91	61 495,86	64 712,10	68 957,21	71 123,52
4. LISTRIK DAN AIR MINUM / <i>Electricity, and Water Supply</i>	4 457,52	5 144,67	5 763,15	6 292,67	6 759,28
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	4 297,43	4 967,84	5 568,94	6 070,00	6 501,46
b. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	160,09	176,83	194,21	222,67	257,82
5. BANGUNAN/<i>Construction</i>	34 523,04	36 387,29	39 061,75	42 268,72	45 359,19
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN <i>Trade, Hotel And Restaurant</i>	55 490,37	57 457,94	59 481,86	62 272,62	65 482,83
a. Perdagangan Besar dan Eceran / <i>Wholesale and Retail Trade</i>	50 846,38	52 712,45	54 604,82	57 307,76	60 387,79
b. Hotel / <i>Hotel</i>	213,41	220,54	231,72	212,71	229,58
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	4 430,58	4 524,95	4 645,32	4 752,15	4 865,46
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI / <i>Transport & Communication</i>	54 262,11	56 829,12	60 847,16	62 734,97	64 924,96
a. Pengangkutan / <i>Transport</i>	49 724,64	51 873,30	55 449,77	56 848,04	58 277,66
1. Angkutan rel / <i>Railways transport</i>	1 546,60	1 707,44	1 581,77	1 546,66	1 716,47
2. Angkutan jalan raya / <i>Road transport</i>	47 166,74	49 074,36	52 696,05	54 060,87	55 271,64
3. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services allied To transport</i>	1 011,30	1 091,50	1 171,95	1 240,51	1 289,55
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	4 537,47	4 955,82	5 397,39	5 886,93	6 647,30
8. KEUANGAN,PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / <i>Financial, Ownerships & Business</i>	37 664,80	39 603,71	41 525,37	43 618,40	45 676,09
a. Bank / <i>Bank</i>	13 968,29	14 521,44	15 423,22	16 199,01	16 897,19
b. Lembaga Keuangan tanpa bank / <i>Non Bank, Financial Institutions</i>	8 833,72	9 483,00	9 706,80	10 373,65	11 070,01
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	14 627,08	15 349,66	16 135,56	16 772,92	17 421,22
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Service</i>	235,71	249,61	259,79	272,82	287,67
9. JASA-JASA / <i>Services</i>	76 966,73	80 692,83	83 670,22	86 520,32	89 561,73
a. Pemerintah Umum / <i>General Government</i>	52 048,79	54 500,29	56 118,94	57 617,80	59 143,04
b. Swasta / <i>Private</i>	24 917,94	26 192,54	27 551,28	28 902,52	30 418,69
1. Sosial Kemasyarakatan / <i>Social And Community Service</i>	8 131,24	8 603,67	9 110,41	9 591,45	10 120,99
2. Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Service</i>	2 066,46	2 178,25	2 301,33	2 401,66	2 521,18
3. Perorangan dan Rumahtangga / <i>Personal And Household Service</i>	14 720,24	15 410,62	16 139,54	16 909,41	17 776,53
P D R B / <i>G R D P</i>	462 286,28	484 621,70	509 106,00	535 807,46	561 912,45

Catatan / *Note* :
 *) Angka Diperbaiki / *Revised figures*
 **) Angka Sementara / *Preliminary figures*
 ***) Angka Sangat Sementara / *Very Preliminary Figures*

Tabel : 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
 Tahun 2001 - 2005 (%)
 Percentage Distribution Gross Regional Domestic Product City Of Pariaman At Current Price By Industrial Origin
 Year 2001 - 2005 (%)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Original</i>	2001	2002	2003*)	2004 **)	2005***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN/<i>Agriculture</i>	28,56	27,30	27,06	27,13	29,05
a. Pertanian Tanaman Pangan / <i>Farm Food Crops</i>	14,67	14,64	13,94	13,60	14,82
b. Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	0,36	0,33	0,31	0,31	0,29
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock and Its Product</i>	3,23	2,95	3,07	2,97	2,62
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	10,30	9,38	9,74	10,24	11,31
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / <i>Mining And Quarrying</i>	1,81	2,00	2,01	2,02	1,96
a. Pertambangan / <i>Mining</i>	X	X	X	X	X
b. Penggalian / <i>Quarrying</i>	1,81	2,00	2,01	2,02	1,96
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / <i>Manufacturing Industries</i>	12,39	12,52	12,42	12,33	11,00
a. Industri Migas/ <i>Oil and gas manufacturing</i>	X	X	X	X	X
b. Industri tanpa migas/ <i>Non Oil and gas manufacturing</i>	12,39	12,52	12,42	12,33	11,00
4. LISTRIK DAN AIR MINUM / <i>Electricity, and Water Supply</i>	0,95	1,17	1,43	1,51	1,46
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	0,92	1,13	1,39	1,47	1,42
b. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	0,03	0,04	0,04	0,04	0,05
5. BANGUNAN/<i>Construction</i>	7,71	7,90	8,18	8,31	8,09
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN <i>Trade, Hotel And Restaurant</i>	11,85	11,59	11,30	11,44	10,52
a. Perdagangan Besar dan Eceran / <i>Wholesale and Retail Trade</i>	10,85	10,63	10,34	10,47	9,58
b. Hotel / <i>Hotel</i>	0,05	0,05	0,05	0,04	0,04
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	0,96	0,91	0,92	0,93	0,90
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI / <i>Transport & Communication</i>	11,79	12,51	12,49	12,19	13,89
a. Pengangkutan / <i>Transport</i>	10,81	11,38	11,38	10,90	12,45
1. Angkutan rel / <i>Railways transport</i>	0,34	0,33	0,29	0,26	0,29
2. Angkutan jalan raya / <i>Road transport</i>	10,24	10,80	10,84	10,41	11,96
3. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services allied To transport</i>	0,23	0,25	0,25	0,24	0,21
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	0,99	1,12	1,11	1,28	1,43
8. KEUANGAN,PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / <i>Financial, Ownerships & Business</i>	8,31	8,28	8,41	8,44	8,16
a. Bank / <i>Bank</i>	3,13	3,08	3,14	2,97	2,57
b. Lembaga Keuangan tanpa bank / <i>Non Bank, Financial Institutions</i>	1,94	1,97	1,91	2,03	2,11
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	3,19	3,17	3,32	3,39	3,44
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Service</i>	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
9. JASA-JASA / <i>Services</i>	16,62	16,74	16,69	16,63	15,87
a. Pemerintah Umum / <i>General Government</i>	11,19	11,22	11,11	10,98	10,63
b. Swasta / <i>Private</i>	5,44	5,52	5,58	5,65	5,24
1. Sosial Kemasyarakatan / <i>Social And Community Service</i>	1,77	1,84	1,90	1,96	1,77
2. Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Service</i>	0,45	0,45	0,45	0,45	0,42
3. Perorangan dan Rumahtangga / <i>Personal And Household Service</i>	3,22	3,24	3,24	3,24	3,05
P D R B / <i>G R D P</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan / *Note* :
 *) Angka Diperbaiki / *Revised figures*
 **) Angka Sementara / *Preliminary figures*
 ***) Angka Sangat Sementara / *Very Preliminary Figures*

Tabel : 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Atas Dasar Konstan 2000 = 100,00 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001 - 2005 (%)
Table Percentage Distribution Gross Regional Domestic Product City Of Pariaman At Constan Price 2000 = 100,00 By Industrial Origin Year 2001 - 2005 (%)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Original</i>	2001	2002	2003*)	2004 **)	2005***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN/<i>Agriculture</i>	28,71	28,52	28,45	28,64	28,96
a. Pertanian Tanaman Pangan / <i>Farm Food Crops</i>	14,90	15,09	14,66	14,44	14,41
b. Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	0,36	0,35	0,34	0,33	0,33
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock and Its Product</i>	3,21	3,13	3,12	3,06	3,01
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	10,24	9,94	10,32	10,80	11,20
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / <i>Mining And Quarrying</i>	1,81	1,82	1,81	1,81	1,84
a. Pertambangan / <i>Mining</i>	X	X	X	X	X
b. Penggalian / <i>Quarrying</i>	1,81	1,82	1,81	1,81	1,84
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / <i>Manufacturing Industries</i>	12,51	12,69	12,71	12,87	12,66
a. Industri Migas/ <i>Oil and gas manufacturing</i>	X	X	X	X	X
b. Industri tanpa migas/ <i>Non Oil and gas manufacturing</i>	12,51	12,69	12,71	12,87	12,66
4. LISTRIK DAN AIR MINUM / <i>Electricity, and Water Supply</i>	0,96	1,06	1,13	1,17	1,20
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	0,93	1,03	1,09	1,13	1,16
b. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	0,03	0,04	0,04	0,04	0,05
5. BANGUNAN/<i>Construction</i>	7,47	7,51	7,67	7,89	8,07
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN <i>Trade, Hotel And Restaurant</i>	12,00	11,86	11,68	11,62	11,65
a. Perdagangan Besar dan Eceran / <i>Wholesale and Retail Trade</i>	11,00	10,88	10,73	10,70	10,75
b. Hotel / <i>Hotel</i>	0,05	0,05	0,05	0,04	0,04
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	0,96	0,93	0,91	0,89	0,87
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI / <i>Transport & Communication</i>	11,74	11,73	11,95	11,71	11,55
a. Pengangkutan / <i>Transport</i>	10,76	10,70	10,89	10,61	10,37
1. Angkutan rel / <i>Railways transport</i>	0,33	0,35	0,31	0,29	0,31
2. Angkutan jalan raya / <i>Road transport</i>	10,20	10,13	10,35	10,09	9,84
3. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services allied To transport</i>	0,22	0,23	0,23	0,23	0,23
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	0,98	1,02	1,06	1,10	1,18
8. KEUANGAN,PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / <i>Financial, Ownerships & Business</i>	8,15	8,17	8,16	8,14	8,13
a. Bank / <i>Bank</i>	3,02	3,00	3,03	3,02	3,01
b. Lembaga Keuangan tanpa bank / <i>Non Bank, Financial Institutions</i>	1,91	1,96	1,91	1,94	1,97
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	3,16	3,17	3,17	3,13	3,10
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Service</i>	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
9. JASA-JASA / <i>Services</i>	16,65	16,65	16,43	16,15	15,94
a. Pemerintah Umum / <i>General Government</i>	11,26	11,25	11,02	10,75	10,53
b. Swasta / <i>Private</i>	5,39	5,40	5,41	5,39	5,41
1. Sosial Kemasyarakatan / <i>Social And Community Service</i>	1,76	1,78	1,79	1,79	1,80
2. Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Service</i>	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45
3. Perorangan dan Rumahtangga / <i>Personal And Household Service</i>	3,18	3,18	3,17	3,16	3,16
P D R B / <i>G R D P</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan / *Note* :
 *) Angka Diperbaiki / *Revised figures*
 **) Angka Sementara / *Preliminary figures*
 ***) Angka Sangat Sementara / *Very Preliminary Figures*

Tabel : 5. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
 Tahun 2001 - 2005 (2000 = 100,00)
*Indexes Of Gross Regional Domestic Product City Of Pariaman At Current Price By Industrial Origin Year
 2001 - 2005 (2000 = 100,00)*

Lapangan Usaha / <i>Industrial Original</i>	2001	2002	2003*)	2004 **)	2005***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN/<i>Agriculture</i>	111,64	122,27	134,95	150,79	195,37
a. Pertanian Tanaman Pangan / <i>Farm Food Crops</i>	109,33	125,03	132,50	144,14	190,09
b. Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	111,69	116,49	121,73	136,42	153,85
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock and Its Product</i>	112,04	117,26	135,94	146,88	156,65
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	111,55	118,79	135,38	155,31	188,97
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	114,96	119,95	138,78	162,53	217,22
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / <i>Mining And Quarrying</i>	113,23	142,92	160,55	179,33	210,54
a. Pertambangan / <i>Mining</i>	X	X	X	X	X
b. Penggalian / <i>Quarrying</i>	113,23	142,92	160,55	179,33	210,54
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / <i>Manufacturing Industries</i>	112,63	130,49	144,14	159,38	172,18
a. Industri Migas/ <i>Oil and gas manufacturing</i>	X	X	X	X	X
b. Industri tanpa migas/ <i>Non Oil and gas manufacturing</i>	112,63	130,49	144,14	159,38	172,18
4. LISTRIK DAN AIR MINUM / <i>Electricity, and Water Supply</i>	125,01	176,03	240,61	282,81	331,16
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	125,30	176,86	243,06	285,39	333,61
b. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	117,64	155,49	179,23	218,25	269,87
5. BANGUNAN/<i>Construction</i>	121,23	142,28	164,06	185,70	218,79
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN <i>Trade, Hotel And Restaurant</i>	111,65	125,10	135,80	153,12	170,52
a. Perdagangan Besar dan Eceran / <i>Wholesale and Retail Trade</i>	111,66	125,41	135,79	153,18	169,74
b. Hotel / <i>Hotel</i>	113,97	129,83	144,76	148,42	175,02
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	111,37	121,33	135,58	152,59	179,13
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI / <i>Transport & Communication</i>	113,55	137,98	153,46	166,89	230,10
a. Pengangkutan / <i>Transport</i>	113,22	136,64	152,19	162,44	224,52
1. Angkutan rel / <i>Railways transport</i>	77,69	88,07	86,23	86,03	114,33
2. Angkutan jalan raya / <i>Road transport</i>	114,70	138,66	155,00	165,75	230,54
3. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services allied To transport</i>	124,58	152,85	170,36	181,38	191,34
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	117,29	153,22	167,87	217,42	293,45
8. KEUANGAN,PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / <i>Financial, Ownerships & Business</i>	116,47	132,91	150,48	168,28	196,91
a. Bank / <i>Bank</i>	117,46	132,60	150,37	158,76	165,93
b. Lembaga Keuangan tanpa bank / <i>Non Bank, Financial Institutions</i>	118,49	138,14	148,51	176,23	221,85
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	114,38	130,18	151,88	172,89	212,07
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Service</i>	113,44	129,45	142,04	156,00	181,70
9. JASA-JASA / <i>Services</i>	112,16	129,38	143,67	159,49	184,20
a. Pemerintah Umum / <i>General Government</i>	111,11	127,69	140,76	155,08	181,73
b. Swasta / <i>Private</i>	114,36	132,95	149,85	168,84	189,43
1. Sosial Kemasyarakatan / <i>Social And Community Service</i>	114,89	136,36	156,96	180,39	197,12
2. Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Service</i>	111,72	128,16	144,11	161,12	182,04
3. Perorangan dan Rumah tangga / <i>Personal And Household Service</i>	114,44	131,75	146,76	163,60	186,25
P D R B / <i>G R D P</i>	113,30	129,82	144,57	161,08	194,96

Catatan / *Note* :
 *) Angka Diperbaiki / *Revised figures*
 **) Angka Sementara / *Preliminary figures*
 ***) Angka Sangat Sementara / *Very Preliminary Figures*

Tabel : 6. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Atas Dasar Konstan 2000 = 100,00 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001 - 2005 (2000 = 100,00)
Table : 6. Indexes Of Gross Regional Domestic Product City Of Pariaman At Constant Price 2000 = 100,00 Year 2001 - 2005 (2000 = 100)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Original</i>	2001	2002	2003*)	2004 **)	2005***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN/<i>Agriculture</i>	103,13	107,40	112,55	119,23	126,43
a. Pertanian Tanaman Pangan / <i>Farm Food Crops</i>	102,02	108,34	110,54	114,64	119,91
b. Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	102,33	104,36	106,06	110,38	115,94
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock and Its Product</i>	102,50	104,72	109,83	113,10	116,64
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	102,66	105,40	107,60	109,27	110,88
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	105,03	106,96	116,67	128,39	139,73
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / <i>Mining And Quarrying</i>	103,96	109,30	114,34	120,59	128,17
a. Pertambangan / <i>Mining</i>	X	X	X	X	X
b. Penggalian / <i>Quarrying</i>	103,96	109,30	114,34	120,59	128,17
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / <i>Manufacturing Industries</i>	104,53	111,16	116,97	124,64	128,56
a. Industri Migas/ <i>Oil and gas manufacturing</i>	X	X	X	X	X
b. Industri tanpa migas/ <i>Non Oil and gas manufacturing</i>	104,53	111,16	116,97	124,64	128,56
4. LISTRIK DAN AIR MINUM / <i>Electricity, and Water Supply</i>	116,48	134,43	150,59	164,43	176,62
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	116,78	135,00	151,33	164,95	176,67
b. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	108,91	120,30	132,12	151,49	175,40
5. BANGUNAN/<i>Construction</i>	107,86	113,68	122,04	132,06	141,72
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN <i>Trade, Hotel And Restaurant</i>	103,88	107,57	111,36	116,58	122,59
a. Perdagangan Besar dan Eceran / <i>Wholesale and Retail Trade</i>	104,05	107,87	111,74	117,27	123,58
b. Hotel / <i>Hotel</i>	105,33	108,85	114,37	104,98	113,31
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	101,94	104,11	106,88	109,34	111,95
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI / <i>Transport & Communication</i>	103,87	108,79	116,48	120,09	124,28
a. Pengangkutan / <i>Transport</i>	103,57	108,04	115,49	118,40	121,38
1. Angkutan rel / <i>Railways transport</i>	71,17	78,57	72,79	71,17	78,99
2. Angkutan jalan raya / <i>Road transport</i>	105,03	109,27	117,34	120,38	123,07
3. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services allied To transport</i>	108,75	117,37	126,02	133,40	138,67
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	107,35	117,25	127,69	139,28	157,27
8. KEUANGAN,PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / <i>Financial, Ownerships & Business</i>	104,95	110,35	115,71	121,54	127,27
a. Bank / <i>Bank</i>	104,35	108,48	115,22	121,01	126,23
b. Lembaga Keuangan tanpa bank / <i>Non Bank, Financial Institutions</i>	107,21	115,09	117,81	125,90	134,35
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	104,21	109,36	114,96	119,50	124,12
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Service</i>	104,11	110,25	114,75	120,50	127,06
9. JASA-JASA / <i>Services</i>	103,21	108,21	112,20	116,03	120,10
a. Pemerintah Umum / <i>General Government</i>	102,77	107,61	110,81	113,77	116,78
b. Swasta / <i>Private</i>	104,16	109,48	115,16	120,81	127,15
1. Sosial Kemasyarakatan / <i>Social And Community Service</i>	104,75	110,84	117,36	123,56	130,38
2. Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Service</i>	103,09	108,67	114,81	119,81	125,77
3. Perorangan dan Rumahtangga / <i>Personal And Household Service</i>	103,98	108,86	114,01	119,44	125,57
P D R B / <i>G R D P</i>	104,12	109,15	114,66	120,67	126,55

Catatan / *Note* :
 *) Angka Diperbaiki / *Revised figures*
 **) Angka Sementara / *Preliminary figures*
 ***) Angka Sangat Sementara / *Very Preliminary Figures*

Tabel : 7. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2001 - 2005 (Tahun Sebelumnya = 100,00)
Link Indexes Gross Regional Domestic Product City Of Pariaman At Current Price By Industrial Origin Year 2001 - 2005
(Previous Year = 100,00)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Original</i>	2001	2002	2003*)	2004 **)	2005***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN/<i>Agriculture</i>	111,64	109,52	110,37	111,74	129,57
a. Pertanian Tanaman Pangan / <i>Farm Food Crops</i>	109,33	114,35	105,98	108,78	131,89
b. Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	111,69	104,30	104,50	112,07	112,78
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock and Its Product</i>	112,04	104,66	115,93	108,05	106,65
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	111,55	106,50	113,97	114,72	121,67
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	114,96	104,35	115,69	117,12	133,65
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / <i>Mining And Quarrying</i>	113,23	126,22	112,33	111,70	117,41
a. Pertambangan / <i>Mining</i>	X	X	X	X	X
b. Penggalian / <i>Quarrying</i>	113,23	126,22	112,33	111,70	117,41
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / <i>Manufacturing Industries</i>	112,63	115,85	110,47	110,57	108,03
a. Industri Migas/ <i>Oil and gas manufacturing</i>	X	X	X	X	X
b. Industri tanpa migas/ <i>Non Oil and gas manufacturing</i>	112,63	115,85	110,47	110,57	108,03
4. LISTRIK DAN AIR MINUM / <i>Electricity, and Water Supply</i>	125,01	140,82	136,68	117,54	117,10
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	125,30	141,14	137,44	117,42	116,90
b. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	117,64	132,18	115,27	121,77	123,65
5. BANGUNAN/<i>Construction</i>	121,23	117,36	115,31	113,19	117,82
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN <i>Trade, Hotel And Restaurant</i>	111,65	112,05	108,56	112,75	111,37
a. Perdagangan Besar dan Eceran / <i>Wholesale and Retail Trade</i>	111,66	112,31	108,27	112,81	110,81
b. Hotel / <i>Hotel</i>	113,97	113,91	111,50	102,53	117,93
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	111,37	108,94	111,74	112,55	117,39
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI / <i>Transport & Communication</i>	113,55	121,52	111,21	108,75	137,88
a. Pengangkutan / <i>Transport</i>	113,22	120,69	111,38	106,74	138,22
1. Angkutan rel / <i>Railways transport</i>	77,69	113,36	97,91	99,76	132,90
2. Angkutan jalan raya / <i>Road transport</i>	114,70	120,88	111,79	106,93	139,09
3. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services allied To transport</i>	124,58	122,69	111,45	106,47	105,49
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	117,29	130,63	109,56	129,52	134,97
8. KEUANGAN,PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / <i>Financial, Ownerships & Business</i>	116,47	114,12	113,22	111,83	117,01
a. Bank / <i>Bank</i>	117,46	112,89	113,40	105,58	104,51
b. Lembaga Keuangan tanpa bank / <i>Non Bank, Financial Institutions</i>	118,49	116,59	107,50	118,67	125,88
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	114,38	113,81	116,67	113,83	122,66
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Service</i>	113,44	114,12	109,72	109,83	116,47
9. JASA-JASA / <i>Services</i>	112,16	115,35	111,05	111,01	115,49
a. Pemerintah Umum / <i>General Government</i>	111,11	114,92	110,23	110,17	117,19
b. Swasta / <i>Private</i>	114,36	116,25	112,71	112,67	112,19
1. Sosial Kemasyarakatan / <i>Social And Community Service</i>	114,89	118,69	115,11	114,92	109,28
2. Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Service</i>	111,72	114,72	112,44	111,81	112,98
3. Perorangan dan Rumah tangga / <i>Personal And Household Service</i>	114,44	115,12	111,39	111,48	113,85
P D R B / <i>G R D P</i>	113,30	114,58	111,37	111,42	121,03

Catatan / *Note* :
*) Angka Diperbaiki / *Revised figures*
**) Angka Sementara / *Preliminary figures*
***) Angka Sangat Sementara / *Very Preliminary Figures*

Tabel : 8. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Atas Dasar Konstan 2000 = 100,00, Menurut Lapangan Usaha
 Tahun 2001 - 2005 (Tahun Sebelumnya = 100,00)
*Link Indexes Gross Regional Domestic Product City Of Pariaman At Constant Price 2000 = 100,00 By Industrial Year 2001 - 2005
 (Previous Year = 100,00)*

Lapangan Usaha / <i>Industrial Original</i>	2001	2002	2003*)	2004 **)	2005***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN/<i>Agriculture</i>	103,13	104,14	104,80	105,93	106,04
a. Pertanian Tanaman Pangan / <i>Farm Food Crops</i>	102,02	106,19	102,03	103,71	104,60
b. Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	102,33	101,98	101,63	104,08	105,04
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock and Its Product</i>	102,50	102,16	104,88	102,98	103,13
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	102,66	102,66	102,09	101,55	101,47
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	105,03	101,83	109,08	110,05	115,54
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / <i>Mining And Quarrying</i>	103,96	105,14	104,61	105,46	106,29
a. Pertambangan / <i>Mining</i>	X	X	X	X	X
b. Penggalian / <i>Quarrying</i>	103,96	105,14	104,61	105,46	106,29
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / <i>Manufacturing Industries</i>	104,53	106,34	105,23	106,56	103,14
a. Industri Migas/ <i>Oil and gas manufacturing</i>	X	X	X	X	X
b. Industri tanpa migas/ <i>Non Oil and gas manufacturing</i>	104,53	106,34	105,23	106,56	103,14
4. LISTRIK DAN AIR MINUM / <i>Electricity, and Water Supply</i>	116,48	115,42	112,02	109,19	107,42
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	116,78	115,60	112,10	109,00	107,11
b. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	108,91	110,46	109,83	114,65	115,79
5. BANGUNAN/<i>Construction</i>	107,86	105,40	107,35	108,21	107,31
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN <i>Trade, Hotel And Restaurant</i>	103,88	103,55	103,52	104,69	105,16
a. Perdagangan Besar dan Eceran / <i>Wholesale and Retail Trade</i>	104,05	103,67	103,59	104,95	105,37
b. Hotel / <i>Hotel</i>	105,33	103,34	105,07	91,80	107,93
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	101,94	102,13	102,66	102,30	102,38
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI / <i>Transport & Communication</i>	103,87	104,73	107,07	103,10	103,49
a. Pengangkutan / <i>Transport</i>	103,57	104,32	106,89	102,52	102,51
1. Angkutan rel / <i>Railways transport</i>	71,17	110,40	92,64	97,78	110,98
2. Angkutan jalan raya / <i>Road transport</i>	105,03	104,04	107,38	102,59	102,24
3. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services allied To transport</i>	108,75	107,93	107,37	105,85	104,43
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	107,35	109,22	108,91	109,07	112,92
8. KEUANGAN,PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / <i>Financial, Ownerships & Business</i>	104,95	105,15	104,85	105,04	104,72
a. Bank / <i>Bank</i>	104,35	103,96	106,21	105,03	104,31
b. Lembaga Keuangan tanpa bank / <i>Non Bank, Financial Institutions</i>	107,21	107,35	102,36	106,87	106,71
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	104,21	104,94	105,12	103,95	103,87
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Service</i>	104,11	105,90	104,08	105,02	105,44
9. JASA-JASA / <i>Services</i>	103,21	104,84	103,69	103,41	103,52
a. Pemerintah Umum / <i>General Government</i>	102,77	104,71	102,97	102,67	102,65
b. Swasta / <i>Private</i>	104,16	105,12	105,19	104,90	105,25
1. Sosial Kemasyarakatan / <i>Social And Community Service</i>	104,75	105,81	105,89	105,28	105,52
2. Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Service</i>	103,09	105,41	105,65	104,36	104,98
3. Perorangan dan Rumahtangga / <i>Personal And Household Service</i>	103,98	104,69	104,73	104,77	105,13
P D R B / <i>G R D P</i>	104,12	104,83	105,05	105,24	104,87

Catatan / *Note* :
 *) Angka Diperbaiki / *Revised figures*
 **) Angka Sementara / *Preliminary figures*
 ***) Angka Sangat Sementara / *Very Preliminary Figures*

Tabel : 9. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Tahun 2001 - 2005
 Table (Tahun 2000 = 100,00)
 Implicit Indexes Gross Regional Domestic Product City of Pariaman At Current Price By Industrial Origin Year 2001 - 2005
 (Year 2000 = 100,00)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Original</i>	2001	2002	2003*)	2004 **)	2005***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN/<i>Agriculture</i>	108,25	113,85	119,91	126,47	154,53
a. Pertanian Tanaman Pangan / <i>Farm Food Crops</i>	107,17	115,41	119,87	125,73	158,53
b. Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	109,15	111,63	114,78	123,59	132,70
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock and Its Product</i>	109,31	111,98	123,78	129,86	134,30
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	108,65	112,71	125,82	142,13	170,43
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	109,45	112,15	118,95	126,59	155,46
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / <i>Mining And Quarrying</i>	108,92	130,76	140,41	148,72	164,27
a. Pertambangan / <i>Mining</i>	X	X	X	X	X
b. Penggalian / <i>Quarrying</i>	108,92	130,76	140,41	148,72	164,27
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / <i>Manufacturing Industries</i>	107,75	117,39	123,23	127,87	133,93
a. Industri Migas/ <i>Oil and gas manufacturing</i>	X	X	X	X	X
b. Industri tanpa migas/ <i>Non Oil and gas manufacturing</i>	107,75	117,39	123,23	127,87	133,93
4. LISTRIK DAN AIR MINUM / <i>Electricity, and Water Supply</i>	107,32	130,95	159,77	172,00	187,50
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	107,30	131,01	160,62	173,02	188,83
b. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	108,01	129,25	135,65	144,07	153,86
5. BANGUNAN/<i>Construction</i>	112,40	125,15	134,43	140,62	154,38
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN <i>Trade, Hotel And Restaurant</i>	107,47	116,30	121,96	131,34	139,10
a. Perdagangan Besar dan Eceran / <i>Wholesale and Retail Trade</i>	107,31	116,26	121,52	130,62	137,36
b. Hotel / <i>Hotel</i>	108,20	119,27	126,57	141,37	154,46
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	109,25	116,54	126,85	139,56	160,02
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI / <i>Transport & Communication</i>	109,32	126,84	131,75	138,97	185,14
a. Pengangkutan / <i>Transport</i>	109,32	126,47	131,78	137,19	184,98
1. Angkutan rel / <i>Railways transport</i>	109,16	112,09	118,47	120,87	144,74
2. Angkutan jalan raya / <i>Road transport</i>	109,21	126,89	132,10	137,69	187,32
3. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services allied To transport</i>	114,56	130,23	135,18	135,97	137,98
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	109,26	130,68	131,46	156,11	186,60
8. KEUANGAN,PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / <i>Financial, Ownerships & Business</i>	110,97	120,44	130,05	138,46	154,72
a. Bank / <i>Bank</i>	112,56	122,23	130,51	130,97	131,45
b. Lembaga Keuangan tanpa bank / <i>Non Bank, Financial Institutions</i>	110,52	120,03	126,06	139,98	165,12
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	109,76	119,04	132,12	144,68	170,87
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Service</i>	108,96	117,42	123,78	129,46	143,00
9. JASA-JASA / <i>Services</i>	108,66	119,56	128,05	137,46	153,36
a. Pemerintah Umum / <i>General Government</i>	108,12	118,66	127,03	136,31	155,62
b. Swasta / <i>Private</i>	109,80	121,43	130,12	139,76	148,98
1. Sosial Kemasyarakatan / <i>Social And Community Service</i>	109,68	123,03	133,74	145,99	151,18
2. Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Service</i>	108,37	117,94	125,52	134,48	144,74
3. Perorangan dan Rumah tangga / <i>Personal And Household Service</i>	110,06	121,03	128,73	136,97	148,33
P D R B / <i>G R D P</i>	108,82	118,94	126,09	133,49	154,05

Catatan / *Note* :
 *) Angka Diperbaiki / *Revised figures*
 **) Angka Sementara / *Preliminary figures*
 ***) Angka Sangat Sementara / *Very Preliminary Figures*

Tabel : 10. Perubahan Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha Tahun 2001 - 2005
 Table (Tahun 2000 = 100,00)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Original</i>	2001	2002	2003*)	2004 **)	2005***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN/<i>Agriculture</i>	8,25	5,17	5,32	5,48	22,18
a. Pertanian Tanaman Pangan / <i>Farm Food Crops</i>	7,17	7,69	3,87	4,89	26,08
b. Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	9,15	2,27	2,82	7,68	7,37
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock and Its Product</i>	9,31	2,44	10,53	4,92	3,41
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	8,65	3,73	11,63	12,97	19,91
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	9,45	2,47	6,06	6,42	22,81
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / <i>Mining And Quarrying</i>	8,92	20,05	7,38	5,91	10,46
a. Pertambangan / <i>Mining</i>	X	X	X	X	X
b. Penggalan / <i>Quarrying</i>	8,92	20,05	7,38	5,91	10,46
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / <i>Manufacturing Industries</i>	7,75	8,95	4,97	3,77	4,74
a. Industri Migas/ <i>Oil and gas manufacturing</i>	X	X	X	X	X
b. Industri tanpa migas/ <i>Non Oil and gas manufacturing</i>	7,75	8,95	4,97	3,77	4,74
4. LISTRIK DAN AIR MINUM / <i>Electricity, and Water Supply</i>	7,32	22,01	22,02	7,65	9,01
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	7,30	22,10	22,60	7,72	9,14
b. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	8,01	19,66	4,95	6,21	6,79
5. BANGUNAN/<i>Construction</i>	12,40	11,34	7,42	4,60	9,79
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN <i>Trade, Hotel And Restaurant</i>	7,47	8,21	4,87	7,69	5,91
a. Perdagangan Besar dan Eceran / <i>Wholesale and Retail Trade</i>	7,31	8,34	4,52	7,49	5,16
b. Hotel / <i>Hotel</i>	8,20	10,23	6,12	11,69	9,26
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	9,25	6,67	8,85	10,02	14,66
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI / <i>Transport & Communication</i>	9,32	16,03	3,87	5,48	33,23
a. Pengangkutan / <i>Transport</i>	9,32	15,69	4,19	4,11	34,83
1. Angkutan rel / <i>Railways transport</i>	9,16	2,68	5,69	2,03	19,75
2. Angkutan jalan raya / <i>Road transport</i>	9,21	16,18	4,11	4,23	36,05
3. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services allied To transport</i>	14,56	13,68	3,80	0,59	1,48
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	9,26	19,60	0,60	18,75	19,53
8. KEUANGAN,PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / <i>Financial, Ownerships & Business</i>	10,97	8,53	7,98	6,46	11,74
a. Bank / <i>Bank</i>	12,56	8,59	6,77	0,35	0,37
b. Lembaga Keuangan tanpa bank / <i>Non Bank, Financial Institutions</i>	10,52	8,60	5,02	11,04	17,96
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	9,76	8,45	10,99	9,51	18,10
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Service</i>	8,96	7,76	5,42	4,58	10,46
9. JASA-JASA / <i>Services</i>	8,66	10,03	7,10	7,35	11,57
a. Pemerintah Umum / <i>General Government</i>	8,12	9,75	7,05	7,31	14,16
b. Swasta / <i>Private</i>	9,80	10,60	7,16	7,41	6,60
1. Sosial Kemasyarakatan / <i>Social And Community Service</i>	9,68	12,17	8,71	9,16	3,56
2. Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Service</i>	8,37	8,83	6,43	7,14	7,63
3. Perorangan dan Rumah tangga / <i>Personal And Household Service</i>	10,06	9,97	6,36	6,40	8,29
P D R B / <i>G R D P</i>	8,82	9,30	6,01	5,87	15,41

Catatan / *Note* :
 *) Angka Diperbaiki / *Revised figures*
 **) Angka Sementara / *Preliminary figures*
 ***) Angka Sangat Sementara / *Very Preliminary Figures*

Tabel : 11. Pendapatan Regional dan Angka - Angka Perkapita Kota Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2001 - 2005
Table *Regional Income City of Pariaman at Current Market Prices Rear Of 2001 - 2005*

Lapangan Usaha/ <i>Industrial Origin</i>	2001	2002	2003 *)	2004 **)	2005 ***)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1. Produk Domestik Regional Bruto ADH Pasar (000.000 Rp) <i>Gross Regional Domestic Product At Market Prices</i>	503 069,23	576 397,38	641 908,16	718 542,51	865 649,64
2. Penyusutan Barang - barang Modal <i>Deprecitation Of Capital Goods</i> (000.000 Rp)	23 957,87	28 107,68	32 326,41	34 810,12	42 676,53
3. Produk Domestik Regional Netto ADH Pasar (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product At Market Prices</i>	479 111,36	548 289,70	609 581,75	683 732,39	822 973,12
4. Pajak Tidak Langsung Netto <i>Net Indirect Taxes</i> (000.000 Rupiah)	3 054,65	3 575,92	4 095,85	4 437,05	5 349,33
5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product At Factor Cost</i>	476 056,71	544 713,78	605 485,90	679 295,34	817 623,79
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Orang) <i>Mid Year Population (Person)</i>	71 434,00	72 141,00	72 740,00	73 203,00	74 921,00
7. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Rupiah) <i>Percapita Gross Regional Domestic Product</i>	7042 434,00	7989 872,33	8824 692,88	9815 752,22	11554 165,62
8. Pendapatan Regional Perkapita Perkapita <i>Percapita Regional Income (Rp)</i>	6664 287,45	7550 682,41	8323 974,43	9279 610,67	10913 145,71

Catatan / *Note* : *) Angka Diperbaiki / *Revised figures*
**) Angka Sementara / *Preliminary figures*
***) Angka Sangat Sementara / *Very Preliminary Figures*

Catatan : Tidak termasuk pendapatan faktor produksi milik penduduk Kota Pariaman di luar wilayah
masih termasuk pendapatan faktor produksi milik bukan penduduk Kota Pariaman

Note : *Excluded net factor income*

Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Tahun 2000 - 2003

Tabel : 12. Pendapatan Regional dan Angka - Angka Perkapita Kota Pariaman Atas Dasar Harga Konstan 2000 = 100,00
 Table Tahun 2001 - 2005
Regional Income City of Pariaman at Constan 2000 Prices Year Of 2001 - 2005

Lapangan Usaha/ <i>Industrial Origin</i>	2001	2002	2003 *)	2004 **)	2005 ***)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1. Produk Domestik Regional Bruto ADH Pasar (000.000 Rp) <i>Gross Regional Domestic Product At Market Prices</i>	462 288,28	484 621,70	509 106,00	536 603,87	561 912,45
2. Penyusutan Barang - barang Modal <i>Deprecitation Of Capital Goods</i> (000.000 Rp)	21 429,12	22 447,97	23 739,13	24 885,70	26 128,93
3. Produk Domestik Regional Netto ADH Pasar (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product At Market Prices</i>	440 859,16	462 173,73	485 366,87	511 718,17	535 783,52
4. Pajak Tidak Langsung Netto <i>Net Indirect Taxes</i> (000.000 Rupiah)	2 747,10	2 879,47	3 030,49	3 191,65	3 321,86
5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product At Factor Cost</i>	438 112,06	459 294,26	482 336,38	508 526,52	532 461,66
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Orang) <i>Mid Year Population (Person)</i>	71 434,00	72 141,00	72 740,00	73 203,00	74 921,00
7. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Rupiah) <i>Percapita Gross Regional Domestic Product</i>	6471 544,08	6717 701,45	6998 982,68	7330 353,54	7500 066,02
8. Pendapatan Regional Perkapita Perkapita <i>Percapita Regional Income (Rp)</i>	6133 102,72	6366 618,98	6630 964,81	6946 798,90	7106 974,81

Catatan / Note :
 *) Angka Diperbaiki / *Revised figures*
 **) Angka Sementara / *Preliminary figures*
 ***) Angka Sangat Sementara / *Very Preliminary Figures*

Catatan : Tidak termasuk pendapatan faktor produksi milik penduduk Kota Pariaman di luar wilayah
 masih termasuk pendapatan faktor produksi milik bukan penduduk Kota Pariaman
 Note : *Excluded net factor income*

Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Tahun 2000 - 2003

Tabel : 13. Indeks Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka - Angka Perkapita Kota Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku
 Tahun 2001 - 2005 (2000 = 100,00)
Table : 13. Index Regional Income City of Pariaman at Current Market Prices Year Of 2001 - 2005 (2000 = 100,00)

Lapangan Usaha/ <i>Industrial Origin</i>	2001	2002	2003 *)	2004 **)	2005 ***)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1. Produk Domestik Regional Bruto ADH Pasar (000.000 Rp) <i>Gross Regional Domestic Product At Market Prices</i>	113,30	129,82	144,57	161,83	172,07
2. Penyusutan Barang - barang Modal <i>Deprecitation Of Capital Goods</i> (000.000 Rp)	116,86	137,10	157,68	169,80	178,13
3. Produk Domestik Regional Netto ADH Pasar (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product At Market Prices</i>	113,13	129,46	143,93	161,44	171,77
4. Pajak Tidak Langsung Netto <i>Net Indirect Taxes</i> (000.000 Rupiah)	115,53	135,24	154,91	167,81	175,12
5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product At Factor Cost</i>	113,11	129,43	143,87	161,40	171,75
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Orang) <i>Mid Year Population (Person)</i>	103,66	104,68	105,55	106,23	104,88
7. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Rupiah) <i>Percapita Gross Regional Domestic Product</i>	109,30	124,01	136,96	152,34	164,06
8. Pendapatan Regional Perkapita Perkapita <i>Percapita Regional Income (Rp)</i>	109,12	123,63	136,30	151,94	163,76

Catatan / *Note* :
 *) Angka Diperbaiki / *Revised figures*
 **) Angka Sementara / *Preliminary figures*
 ***) Angka Sangat Sementara / *Very Preliminary Figures*

Catatan : Tidak termasuk pendapatan faktor produksi milik penduduk Kota Pariaman di luar wilayah
 masih termasuk pendapatan faktor produksi milik bukan penduduk Kota Pariaman

Note : *Excluded net factor income*

Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Tahun 2000 - 2003

Tabel : 14. Indeks Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka - Angka Perkapita Kota Pariaman Atas Dasar Harga Konstan
 Table 2000 = 100,00 Tahun 2001 - 2005 (2000 = 100,00)
Index Regional Income City of Pariaman at Constant 2000 = 100,00 Market Prices Year of 2001 - 2005
(2000 = 100,00)

Lapangan Usaha/ <i>Industrial Origin</i>	2001	2002	2003 *)	2004 **)	2005 ***)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1. Produk Domestik Regional Bruto ADH Pasar (000.000 Rp) <i>Gross Regional Domestic Product</i> <i>At Market Prices</i>	104,12	109,15	114,66	120,85	121,55
2. Penyusutan Barang - barang Modal <i>Deprecitation Of Capital Goods</i> (000.000 Rp)	104,53	109,50	115,79	121,39	121,93
3. Produk Domestik Regional Netto ADH Pasar (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product</i> <i>At Market Prices</i>	104,10	109,13	114,60	120,83	121,53
4. Pajak Tidak Langsung Netto <i>Net Indirect Taxes</i> (000.000 Rupiah)	103,90	108,90	114,61	120,71	120,92
5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product</i> <i>At Factor Cost</i>	104,10	109,13	114,60	120,83	121,54
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Orang) <i>Mid Year Population</i> (Person)	103,66	104,68	105,55	106,23	104,88
7. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Rupiah) <i>Percapita Gross Regional Domestic</i> <i>Product</i>	100,44	104,26	108,63	113,77	115,89
8. Pendapatan Regional Perkapita Perkapita <i>Percapita Regional Income (Rp)</i>	100,42	104,25	108,58	113,75	115,88

Catatan / Note :
 *) Angka Diperbaiki / *Revised figures*
 **) Angka Sementara / *Preliminary figures*
 ***) Angka Sangat Sementara / *Very Preliminary Figures*

Catatan : Tidak termasuk pendapatan faktor produksi milik penduduk Kota Pariaman di luar wilayah
 masih termasuk pendapatan faktor produksi milik bukan penduduk Kota Pariaman
 Note : *Excluded net factor income*

Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Tahun 2000 - 2003

Tabel : 15. Indeks Berantai Pendapatan Regional dan Angka - Angka Perkapita Kota Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku
 Table Tahun 2001 - 2005 (Tahun Sebelumnya = 100,00)
Link Index Regional Income City of Pariaman at Current Market Prices Year Of 2001 - 2005
Privour Year = 100,00)

Lapangan Usaha/ <i>Industrial Origin</i>	2001	2002	2003 *)	2004 **)	2005 ***)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1. Produk Domestik Regional Bruto ADH Pasar (000.000 Rp) <i>Gross Regional Domestic Product</i> <i>At Market Prices</i>	113,30	114,58	111,37	111,94	120,47
2. Penyusutan Barang - barang Modal <i>Deprecitation Of Capital Goods</i> (000.000 Rp)	116,86	117,32	115,01	107,68	122,60
3. Produk Domestik Regional Netto ADH Pasar (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product</i> <i>At Market Prices</i>	113,13	114,44	111,18	112,16	120,36
4. Pajak Tidak Langsung Netto <i>Net Indirect Taxes</i> (000.000 Rupiah)	115,53	117,06	114,54	108,33	120,56
5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product</i> <i>At Factor Cost</i>	113,11	114,42	111,16	112,19	120,36
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Orang) <i>Mid Year Population</i> (Person)	103,66	100,99	100,83	100,64	102,35
7. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Rupiah) <i>Percapita Gross Regional Domestic</i> <i>Product</i>	109,30	113,45	110,45	111,23	117,71
8. Pendapatan Regional Perkapita Perkapita <i>Percapita Regional Income (Rp)</i>	109,12	113,30	110,24	111,48	117,60

Catatan / Note :
 *) Angka Diperbaiki / *Revised figures*
 **) Angka Sementara / *Preliminary figures*
 ***) Angka Sangat Sementara / *Very Preliminary Figures*

Catatan : Tidak termasuk pendapatan faktor produksi milik penduduk Kota Pariaman di luar wilayah
 masih termasuk pendapatan faktor produksi milik bukan penduduk Kota Pariaman

Note : Excluded net factor income

Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Tahun 2000 - 2003

Tabel : 16. Indeks Berantai Pendapatan Regional dan Angka - Angka Perkapita Kota Pariaman Atas Dasar Harga Konstan
 Table 2000 = 100,00 Tahun 2001 - 2005 (2000 = 100,00)
Link Index Regional Income City of Pariaman at Constant 2000 = 100,00 Market Prices Year 2001 - 2005
(Privoir Year = 100,00)

Lapangan Usaha/ <i>Industrial Origin</i>	2001	2002	2003 *)	2004 **)	2005 ***)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1. Produk Domestik Regional Bruto ADH Pasar (000.000 Rp) <i>Gross Regional Domestic Product</i> <i>At Market Prices</i>	104,12	104,83	105,05	105,40	104,72
2. Penyusutan Barang - barang Modal <i>Deprecitation Of Capital Goods</i> (000.000 Rp)	104,53	104,75	105,75	104,83	105,00
3. Produk Domestik Regional Netto ADH Pasar (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product</i> <i>At Market Prices</i>	104,10	104,83	105,02	105,43	104,70
4. Pajak Tidak Langsung Netto <i>Net Indirect Taxes</i> (000.000 Rupiah)	103,90	104,82	105,24	105,32	104,08
5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product</i> <i>At Factor Cost</i>	104,10	104,83	105,02	105,43	104,71
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Orang) <i>Mid Year Population</i> (Person)	103,66	100,99	100,83	100,64	102,35
7. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Rupiah) <i>Percapita Gross Regional Domestic</i> <i>Product</i>	100,44	103,80	104,19	104,73	102,32
8. Pendapatan Regional Perkapita Perkapita <i>Percapita Regional Income (Rp)</i>	100,42	103,81	104,15	104,76	102,31

Catatan / Note :
 *) Angka Diperbaiki / *Revised figures*
 **) Angka Sementara / *Preliminary figures*
 ***) Angka Sangat Sementara / *Very Preliminary Figures*

Catatan : Tidak termasuk pendapatan faktor produksi milik penduduk Kota Pariaman di luar wilayah
 masih termasuk pendapatan faktor produksi milik bukan penduduk Kota Pariaman

Note : Excluded net factor income

Produk Domestik Regional Bruto Kota Pariaman Tahun 2000 - 2003